



**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**AFFANDI NOERDIN**

**NPM 1715310462**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : AFFANDI NOERDIN  
**NPM** : 1715310462  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S I ( STRATA SATU )  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

MEDAN, OKTOBER 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

  
(HUSNI MUHARRAM RITONGA, BA., MSC)

**DEKAN**

  
(DR. ONNY MEDALINE, SH., M.KN)



**PEMBIMBING I**

  
(IRAWAN, SE., M.SI)

**PEMBIMBING II**

  
(RISKA FRANITA, SE., M.AK)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A : AFFANDI NOERDIN  
NPM : 1715310462  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S 1 ( STRATA SATU )  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

**MEDAN, OKTOBER 2021**

**KETUA**

**(EMI WAKHYUNI, SE., M.SI., CIHCM., CPHCM)**

**ANGGOTA II**

**(RISKA FRANITA, SE., M.AK)**

**ANGGOTA I**

**(IRAWAN, SE., M.SI)**

**ANGGOTA III**

**(RAMADHAN HARAHAP, SE., S.PSI., M.SI)**

**ANGGOTA IV**

**(MAYA MACIA SARI, SE., M.SI)**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : AFFANDI NOERDIN  
 Tempat/Tgl. Lahir : BONJOL / 04 September 1991  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310462  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 123 SKS, IPK 3.79  
 Nomor Hp : 081376074848  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

Cahyo Pramono, SE., MM

Medan, 14 Agustus 2020

Pemohon,

( Affandi Noerdin )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Nitha, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Irawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 ( Nurafina Siregar, SE., M.Si. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Riska Franita, SE., M.Ak. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 Oktober 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AFFANDI NOERDIN  
 Tempat/Tgl. Lahir : BONJOL / 4 SEPTEMBER 1991  
 Nama Orang Tua : ALM. ADE CHAIRUDIN  
 N. P. M : 1715310462  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 081376074848  
 Alamat : JALAN KEMUDI NOMOR 23, KELURAHAN TANAH ENAM  
 RATUS, KECAMATAN MEDAN MARELAN, KOTA MEDAN

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



AFFANDI NOERDIN  
 1715310462

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU  
  
Yusni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

# Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 9/27/2021 11:36:56 AM

Analyzed document: **AFFANDI NOERDIN\_1715310462\_MANAJEMEN.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

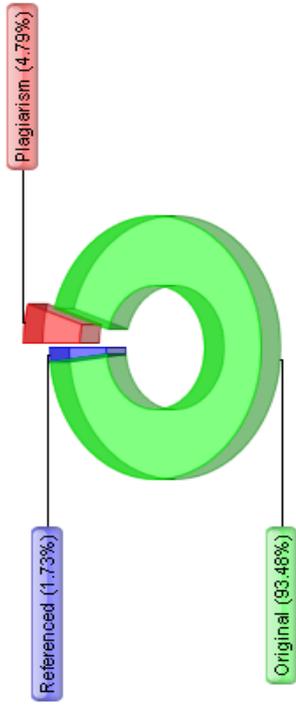
Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

Check type: **Internet Check**

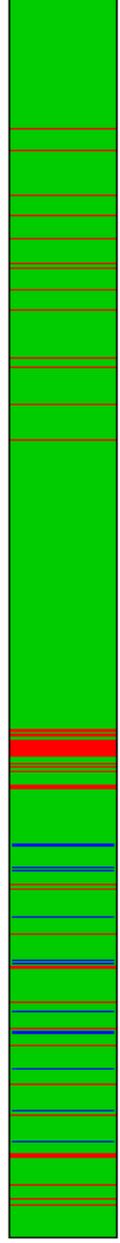


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **13**



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 614/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : AFFANDI NOERDIN  
N.P.M. : 1715310462  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Manajemen

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 17 September 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 17 September 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**AFFANDI NOERDIN**

**NPM 1715310462**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



31/5-21  
Acc. Seminar  
proposal.  
IRAWAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PELABUHAN INDONESIA I  
(PERSERO) MEDAN**

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**AFFANDI NOERDIN**

NIM 1715310462

*Affandi Noerdin*  
09-06-2021  
*Affandi Noerdin*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : AFFANDI NOERDIN  
Tempat/Tgl. Lahir : BONJOL / 04 September 1991  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310462  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 123 SKS, IPK 3.79  
Nomor Hp : 081376074848  
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

**Surya Pramono, SE., MM**

Medan, 14 Agustus 2020

Pemohon,

( **Affandi Noerdin** )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
Dekan

( **Dr. Surya Nitha, S.H., M.Hum.** )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( **Irawan, SE., M.Si** )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Manajemen

( **Nurafina Siregar, SE., M.Si.** )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( **Riska Franita, SE., M.Ak.** )

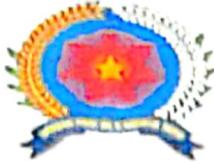
No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 14 Agustus 2020 13:59:30



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRAWAN, SE, M.Si  
 Dosen Pembimbing II : RISSKA FRANTIA, SE, M.Ak  
 Nama Mahasiswa : AFFANDI NOERDIN  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310462  
 Jenjang Pendidikan : STRATA I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Dampak Keuangan sebagai alat untuk  
 mengukur kinerja Keuangan pada Pt. Pelabuhan  
 Indonesia I (Persero)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
31/5-21	<p>Cek kembali LBM.                      Perjelas fenomenanya.                      Kerangka berfikir.                      Daftar pustaka.                      Perbaiki                      Belajar!                      Acc. Amir Propom                      IRAWAN.</p>	<p>↓                      ↓</p>	

Medan, 31 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

\*) Coret yang tidak perlu



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

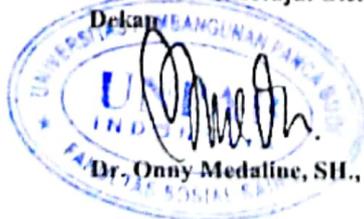
Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Riska Franita, SE., M.Ak  
Nama Mahasiswa : Affandi Noerdin  
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen  
No. Stambuk / NPM : 1715310462  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	1. Lengkapi Daftar pust, dan cek kalk pengas till. Tangg 2) Perencanaan 3) T... 4) Pen 3 5) peng		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Ku

Dosen Pembimbing II

Riska Franita, SE., M.Ak



4/9-21  
CC. Fidy  
FRANM.

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**AFFANDI NOERDIN**  
NPM 1715310462

24/4-2021  
FRANM

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

30/10/21

ACCJILID LUX



IRAWAN, SE., M.Si

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSEK) MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**AFFANDI NOERDIN**  
NPM 1715310462

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**AFFANDI NOERDIN**

**NPM 1715310462**

*Prof. H. Kadirun Yahy  
30 Mei 2021*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AFFANDI NOERDIN  
NPM : 1715310462  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/MANAJEMEN  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk  
Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan  
Indonesia I (Persero) Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2021



AFFANDI NOERDIN  
NPM: 1715310462

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : AFFANDI NOERDIN  
N. P. M : 1715310462  
Tempat/Tgl. Lahir : BONJOL / 4 SEPTEMBER 1991  
Alamat : JALAN KEMUDI NOMOR 23, KELURAHAN TANAH ENAM RATUS, KECAMATAN MEDAN MARELAN, KOTA MEDAN  
No. HP : 081376074848  
Nama Orang Tua : ALM. ADE CHAIRUDIN/NURHAYATI  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Manajemen  
Judul : Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



04 Oktober 2021  
buat Pernyataan

AFFANDI NOERDIN  
1715310462

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Affandi Noerdin  
NPM : 1715310462  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Affandi Noerdin

## ABSTRAK

### **Affandi Noerdin, 1715310462, Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Skripsi**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui penyebab kas & setara kas dan asset lancar perusahaan mengalami penurunan, untuk mengetahui penyebab hutang perusahaan mengalami peningkatan, untuk mengetahui penyebab laba perusahaan mengalami penurunan dan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan peraturan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan obyek penelitian adalah data keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Dengan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan, berupa laporan laba rugi dan laporan neraca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penurunan asset lancar perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2017 dan tahun 2019 menunjukkan bahwa seluruh kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya mengalami penurunan, menurunnya jumlah asset terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset yang dimilikinya guna dalam menjalankan kegiatan usahanya, hutang perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, tetapi melebihi modal perusahaan, Hutang perusahaan yang besar terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan, Laba perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan Kinerja keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diukur dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas mengalami penurunan

**Kata Kunci : *Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan***

## **ABSTRACT**

***Affandi Noerdin, 1715310462, Financial Ratio Analysis as a Tool to Measure Financial Performance at PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Essay***

*Research conducted by the author aims to determine the cause of the company's cash & cash equivalents and current assets decreased, to determine the cause of the company's debt has increased, to determine the cause of the company's profits decreased and to know and analyze the financial performance of PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan based on financial ratios in accordance with the regulation of the Minister of SOEs KEP-100/MBU/2002. This type of research is descriptive with the object of research is the financial data of PT Port of Indonesia I (Persero) Medan. With the data used in the form of secondary data in the form of data obtained from the company's financial statement data, in the form of income statements and balance reports. The results showed that the decrease in current assets of the company PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan for 2017 and 2019 shows that all of the company's activities in running its business have decreased, the decrease in the number of assets occurs because the company is less able to manage its assets in order to carry out its business activities, the company's debt PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) for 2015 to 2019 has increased, but exceeds the company's capital, large corporate debt occurs due to the large need for company operational costs, and the use of company debt is used to increase the company's fixed assets which is also financed by using company debt, company profit PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) for 2019 experienced a decline, this happened due to the lack of maximum sales made by the company and the financial performance of the company PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) as measured by the liquidity ratio, profitability ratio, solvency ratio and activity ratio has decreased*

***Keywords: Financial Performance and Financial Ratios***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi untuk memperoleh gelar Strata (S1) Ekonomi Manajemen.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat dipublikasikan tanpa dukungan banyak pihak, sehingga penulis dapat menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., MSc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Riska Franita, SE., M.Ak., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun sistematis dan rapi.

6. Bapak Roy Leonard selaku Direktur Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan riset di perusahaan yang terkait tentang judul skripsi saya.
7. Ibu Santi Saptasari selaku *Senior Vice President* Unit Pusat Layanan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan riset di perusahaan yang terkait tentang judul skripsi saya.
8. Ibu Rukiah Harahap selaku *Vice President* Unit Pusat Layanan Keuangan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan riset di perusahaan yang terkait tentang judul skripsi saya.
9. Bapak, Ibu dan rekan staff Jajaran di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang telah memberikan semangat dan arahan selama saya melakukan riset untuk judul yang saya buat.
10. Seluruh Dosen Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang selama telah memberikan pelajaran, arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat tersusun sistematis.
11. Seluruh Pegawai Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang selama telah membantu dalam perkuliahan dan memberi informasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Kepada Orangtua yang saya cintai yakni Bapak (Alm) Ade Chairudin dan Ibunda Nurhayati dan Istri tercinta Selvi Nur yang telah memberi dukungan baik moril dan material beserta doa dan dukungannya pada penulis hingga selesainya skripsi saya ini.

Penulis menyadari bahwa kajian dalam penelitian skripsi ini juga memiliki beberapa keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, Oktober 2021

AFFANDI NOERDIN

NPM: 1715310462

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Kinerja Keuangan .....	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	13
b. Penilaian Kinerja Keuangan.....	15
2. Laporan Keuangan.....	16
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	16
b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	17
c. Manfaat Laporan Keuangan.....	18
d. Analisis Rasio Keuangan .....	20
3. Standar KEP BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Variabel .....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisa Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	40
1. Sejarah Umum Perusahaan .....	40
2. Logo dan Visi Misi Perusahaan .....	43
3. Struktur Organisasi .....	46

4. Tugas dan Tanggung jawab .....	50
5. Deskripsi Data .....	62
6. Analisis Data .....	68
a. <i>Return on Equity (ROE)</i> .....	69
b. <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	70
c. Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> ) .....	72
d. Rasio Lancar ( <i>Current Catio</i> ) .....	74
e. <i>Collection Periods (CP)</i> .....	75
f. Perputaran Persediaan (PP) .....	77
g. <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .....	78
h. Total Modal Sendiri (TMS) .....	79
B. Pembahasan .....	83

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	91
B. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 94**

### **LAMPIRAN**

#### **BIODATA**

#### **PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI**

#### **PERMOHONAN RISET/PENELITIAN/OBSERVASI**

#### **PERSETUJUAN RISET**

#### **SURAT PERNYATAAN**

#### **SURAT KETERANGAN PLAGIAT *CHECKER***

#### **SURAT BEBAS PUSTAKA**

#### **SERTIFIKAT *TOEFL***

#### **LAPORAN KEUANGAN PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)**

#### **TAHUN 2015 - 2019**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).....	4
Tabel 1.2	Laporan Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).....	6
Tabel 1.3	Data Pendapatan dan Persediaan.....	7
Tabel 2.1	Penilaian Rasio Keuangan Berdasarkan Standar Kementerian Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002 .....	28
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	35
Tabel 4.1	Laporan Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Tahun 2015-2019 .....	62
Tabel 4.2	Laporan Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Tahun 2015-2019 .....	64
Tabel 4.3	Data Pendapatan dan Persediaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Tahun 2015-2019 .....	67
Tabel 4.4	Rasio ROE Tahun 2015 s/d 2019 .....	69
Tabel 4.5	Rasio ROI Tahun 2015 s/d 2019 .....	71
Tabel 4.6	Rasio Kas Tahun 2015 s/d 2019 .....	72
Tabel 4.7	Rasio Lancar Tahun 2015 s/d 2019 .....	74
Tabel 4.8	Rasio <i>Collection Period</i> (CP) Tahun 2015 s/d 2019 .....	76
Tabel 4.9	Rasio Perputaran Persediaan (PP) Tahun 2015 s/d 2019 .....	77
Tabel 4.10	Rasio Perputaran Total Asset Tahun 2015 s/d 2019 .....	78
Tabel 4.11	Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset Tahun 2015 s/d 2019 .....	80
Tabel 4.12	Tabel Hasil Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Tahun 2015-2019 .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4.1	Logo PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) .....	43
Gambar 4.2	Filosofi Bentuk .....	44
Gambar 4.3	Filosofi <i>Logotype</i> .....	44
Gambar 4.4	<i>Color Concept Color Harmony</i> .....	45
Gambar 4.5	Struktur Organisasi .....	49
Gambar 4.6	Grafik Laporan Keuangan .....	63
Gambar 4.7	Grafik Laporan Keuangan .....	66
Gambar 4.8	Grafik Pendapatan dan Persediaan .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenaikondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan

pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012:106) menyatakan bahwa “untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas”.

Menurut Sutrisno (2011:114) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian. Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on investment*. Sedangkan untuk rasio likuiditas dilakukan pengukuran dengan menggunakan rasio kas, rasio lancar. Untuk rasio aktivitas dilakukan dengan menggunakan rasio *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset. Serta untuk rasio solvabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio Modal Sendiri.

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan dibank untuk membayar utang, dan untuk rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

*Collection Periods* atau perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur berapa lama (hari) piutang dapat ditagih oleh perusahaan dan dapat dijadikan kas selama suatu periode. Sedangkan perputaran persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam satu tempat (gudang) untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Perputaran total asset merupakan ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh komponen aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka mendukung aktivitas penjualan untuk menghasilkan laba. Rasio modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap, yang bersifat permanen dan pada investasi-investasi yang menghadapi resiko kerugian atau kegagalan yang bersifat besar, karena tidak akan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Munawir (2014:37) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio”.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991. Nama lengkap perusahaan adalah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), yang disingkat dengan PT Pelindo I, berkantor pusat di Jalan Lingkar Pelabuhan 1, Kec. Medan Belawan Kota, Sumatera Utara, Indonesia. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) menyelenggarakan pengusahaan pelayanan jasa kepelabuhan dan usaha lainnya menunjang pencapaian tujuan perusahaan, dimana PT Pelindo I merupakan salah satu perusahaan BUMN.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan perusahaan BUMN, yang mana didalam mengukur tingkat kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diukur dari rasio keuangan yang berdasarkan standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, dimana data keuangan yang dapat diukur untuk kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada taebel dibawah ini:

Tabel 1.1 Laporan Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Tahun 2015-2019

Tahun	Kas dan Setara Kas	%	Aktiva Lancar	%	Hutang Lancar	%
2015	1.479.384.440.740	-	1.766.673.446.375	-	1.114.460.837.571	-
2016	2.200.769.796.594	48,8%	2.481.343.189.025	40,5%	1.511.586.760.001	35,6%
2017	1.872.411.160.625	-14,9%	2.209.548.446.582	-10,9%	1.823.137.753.607	20,6%
2018	1.999.187.810.035	6,8%	2.622.949.895.614	18,7%	1.538.431.483.770	-15,6%
2019	1.767.548.879.083	-11,6%	2.601.861.970.354	-0,8%	1.938.843.352.547	26%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pelindo I

Dalam laporan keuangan dari PT Pelindo I yang dapat dilihat dari jumlah kas dan setara kas perusahaan untuk tahun 2017 dan tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa dana perusahaan yang dalam bentuk tunai mengalami penurunan, begitu juga untuk aset lancar perusahaan tahun 2017

dan tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dan perusahaan belum mampu menggunakan secara maksimal atas asset lancar perusahaan dalam mengembangkan usaha perusahaan, dan untuk hutang lancar perusahaan ditahun 2017 dan tahun 2019 mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar hal ini akan beresiko bagi keuangan perusahaan.

Dengan besarnya jumlah hutang lancar perusahaan dapat mengindikasikan perusahaan bermasalah dalam likuditas perusahaan, dimana bila hutang lancar perusahaan melebihi dari jumlah asset lancar perusahaan, maka perusahaan dianggap tidak mampu dalam membayar hutang yang segera harus dibayar dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat dikatakan ilikuid, sebaliknya bila jumlah asset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, maka perusahaan dianggap mampu dalam membayar hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan asset lancar perusahaan, termasuk juga dengan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sartono (2010 : 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar.

Tabel 1.2 Laporan Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)  
Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	5.491.915.582.071	7.301.351.310.259	8.507.143.315.748	14.020.852.858.111	16.522.890.421.580
%	-	32,9 %	16,5 %	64,8 %	17,8 %
Hutang	1.851.690.492.821	3.000.175.398.941	3.602.919.554.465	7.541.275.468.726	10.004.248.106.748
%	-	62 %	20,1 %	109,3 %	32,7 %
Ekuitas	3.640.225.089.250	4.301.175.911.318	4.904.223.761.283	6.479.577.389.385	6.518.642.314.832
%	-	18,2 %	14 %	32,1 %	0,6 %
Laba Bersih	700.368.026.993	733.302.457.110	805.144.812.106	904.870.576.473	339.756.530.897
%	-	4,7 %	9,8 %	12,4 %	-62,5 %

Sumber: Laporan Keuangan PT Pelindo I

Untuk total asset perusahaan tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh aset yang dimiliki sudah cukup baik, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah asset untuk setiap tahunnya. Untuk total hutang perusahaan tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar hal ini akan beresiko bagi keuangan perusahaan, dimana sewaktu-waktu para investor dapat menggunakan haknya guna untuk memiliki perusahaan yang telah dikelola oleh pemilik sebelumnya.

Untuk total ekuitas perusahaan tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri masih rendah, dimana perusahaan memerlukan dana tambahan dari para investor yang dapat menyebabkan pengeluaran atas pemberian bunga kepada para investor. Untuk laba bersih perusahaan tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan penggunaan seluruh aaset, dana yang berasal dari hutang dan modal perusahaan itu

sendiri, dimana laba perusahaan dapat dijadikan sebagai tingkat keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Penurunan laba perusahaan terjadi dikarenakan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Data Pendapatan dan Persediaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Tahun 2015-2019

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>Persediaan</b>	<b>%</b>
2015	2.340.724.008.344		21.226.159.916	
2016	2.408.899.664.963	2,9%	20.116.083.124	-5,2%
2017	2.751.106.508.170	14,2%	23.716.976.975	17,9%
2018	3.113.532.579.657	13,2%	25.238.282.754	6,4%
2019	3.060.195.453.269	-1,7%	18.285.397.823	-27,5%

Sumber : Laporan Keuangan PT Pelindo I

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan perusahaan ditahun ditahun 2019 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset-assetnya guna untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Sedangkan untuk jumlah persediaan perusahaan ditahun 2016 dan tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengefektivaskan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya. Peneliti Budiwibowo (2013) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio Likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami peningkatan meskipun masih dibawah rata – rata industri. Rasio Solvabilitas masih belum bisa dikategorikan baik karena masih di atas rata-rata industri. Rasio Aktivitas berada jauh di bawah rata-rata industri, yang artinya perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio keuangan, penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diidentifikasi masalah adalah:

- a. Kas dan setara kas perusahaan untuk tahun 2017 dan tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa dana perusahaan yang dalam bentuk tunai mengalami penurunan.
- b. Aset lancar perusahaan tahun 2017 dan tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan secara maksimal atas asset lancar perusahaan dalam mengembangkan usaha perusahaan.
- c. Hutang lancar perusahaan ditahun 2017 dan tahun 2019 mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar hal ini akan beresiko bagi keuangan perusahaan
- d. Pendapatan perusahaan ditahun ditahun 2019 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan

mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset-assetnya guna untuk meningkatkan pendapatan perusahaan

- e. Persediaan perusahaan ditahun 2016 dan tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengefektivitaskan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan

## **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang dilakukan dengan 8 rasio yang terdiri dari ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva sesuai dengan peraturan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 yang dilakukan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kas & setara kas dan asset lancar perusahaan mengalami penurunan?
2. Apa yang membuat hutang perusahaan mengalami peningkatan?
3. Apa yang membuat laba perusahaan mengalami penurunan?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan peraturan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui penyebab kas & setara kas dan asset lancar perusahaan mengalami penurunan.
- b. Untuk mengetahui penyebab hutang perusahaan mengalami peningkatan.
- c. Untuk mengetahui penyebab laba perusahaan mengalami penurunan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan peraturan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam mengukur kinerja berdasarkan rasio keuangan.

#### **b. Manfaat Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa datang.

#### **c. Manfaat Bagi Akademis,**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang masalah yang sama.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Budiwibowo (2013) yang berjudul: “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun”. Sedangkan penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel: penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *gross profit margin*, dan *operating profit margin*, untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* dan *total debt to capita asset*, yang rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *receivable turnover* dan *total asset turnover* yang sesuai dengan standar industri. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan berdasarkan standar rasio yang berdasarkan dengan peraturan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.
2. Observasi: penelitian terdahulu dilakukan di Perusahaan PT Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun yang merupakan perusahaan swasta. Penelitian ini

dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang merupakan Perusahaan Milik Negara.

3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2013. Sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang baik.

Untuk melihat keadaan perusahaan diperlukan ukuran kerja guna meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Ukuran hasil kerja ini disebut dengan kinerja. Kinerja perusahaan sangat menentukan kemampuan perusahaan di dalam persaingan. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang tinggi menjadi tujuan banyak perusahaan.

Menurut Horngren (2012:324) menyatakan bahwa: “Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan”. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2014:6) kinerja adalah tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk. Dengan demikian kinerja diartikan sebagai suatu istilah untuk mengukur dan menilai kegiatan suatu organisasi.

Menurut Jumingan (2011:239) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut

penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dengan analisis keuangan ini, dapat memberikan indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan, pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Dapat disimpulkan menurut bahasa bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan mengenai keadaan keuangan oleh organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi atau usaha. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi financial perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Diketahui kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan dan memberikan indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan, pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dapat tercapai.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian. Dan salah satu yang dapat dilakukan dan digunakan untuk memperkecil ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan

kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat dilihat prestasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan dan meningkatkan produktivitasnya.

#### **b. Penilaian Kinerja Keuangan**

Selain itu, Mulyadi (2014:95) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan manajemen untuk:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisiensi keuangan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

Sedangkan Munawir (2014:95) menyatakan bahwa: “Penilaian kinerja keuangan yang merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar.

Tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan tercermin dalam berbagai ukuran kinerja, dimana kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya terhadap perubahan kondisi perekonomian dalam suatu industri.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu bagian dari akuntansi perusahaan, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur tingkat likuiditas maupun tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Dari laporan keuangan juga dapat diukur baik ataukah kurang baiknya tingkat kinerja suatu perusahaan tersebut.

Laporan keuangan juga bisa dinyatakan sebagai pusat informasi keadaan suatu perusahaan. Laporan keuangan berisikan data-data yang berisikan angka-angka yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dan posisi keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan.

Sedangkan Munawir (2014:5) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah:“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi.Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar *surplus* atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Menurut Syukur (2011:22): “Laporan keuangan adalah suatu daftar (*form*) yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah tertentu dengan tujuan memberikan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis”. Sedangkan menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dan menurut Sawir (2012:2) “Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi keuangan”.

Dari uraian diatas maka laporan keuangan merupakan suatu laporan yang disusun oleh akuntan berdasarkan kaidah-kaidah tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu.

#### **b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Dengan melakukan analisa terhadap pos-pos neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (SAK 2015:1.2) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2012:18) laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah:

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntansi.
- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- 4) Laporan arus kas (*cashflow statement*), menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.

Dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan, maka pihak manajemen dapat mengetahui kondisi perusahaan yang lalu dan sedang berjalan sehingga dapat ditemukan kelemahan kegiatan perusahaan dan hasil-hasil yang dianggap baik. Untuk itu dalam pelaksanaan kedepannya, pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan perusahaan agar tingkat kinerja perusahaan dapat lebih baik lagi atau dapat dipertahankan.

#### **c. Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut Tunggal (2014:23) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan bermanfaat untuk:

1) Pimpinan Perusahaan

Analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh pimpinan perusahaan digunakan untuk mengukur apakah perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien serta menilai di mana letak kelemahan dan kekuatan perusahaan, agar dapat digunakan untuk menyusun rencana kebijakan operasi perusahaan pada masa yang akan datang.

2) Kreditur

Analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh kreditur akan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis dan interpretasi akan lebih banyak dikonsentrasikan pada ikhtisar laba rugi perusahaan dan laporan aliran kas.

3) Penanam Modal (*Investor*)

Analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh para penanam modal akan digunakan untuk mengambil keputusan apakah mereka akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut, menjual saham yang dimiliki atau tetap menahannya.

4) Pemerintah

Analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh pemerintah digunakan untuk menetapkan pajak, statistik, perkembangan perekonomian dan lain-lain.

5) Karyawan

Analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh karyawan akan digunakan untuk menerima pertimbangan kenaikan gaji, bonus dan lain-lain.

#### 6) Akuntan Publik

Analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh akuntan publik akan digunakan untuk membuat rencana pemeriksaan dengan dewan direksi dan sebagai dasar untuk mendiskusikan laporan pemeriksaan dengan dewan direksi.

Menurut Tunggal (2014:22) menyatakan bahwa: “Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain”.

#### **d. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Pada akhir suatu periode Departemen Keuangan akan menganalisa keuangan perusahaan agar didapat suatu kesimpulan tentang kondisi perusahaan tentang aktiva, hutang dan modal yang menjadi masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengambil keputusan.

Menurut Munawir (2014:22) menyatakan bahwa: “Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *banker*, para *investor* dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili buruh serta pihak-pihak lainnya lagi”.

### **3. Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002**

Dalam penelitian ini sesuai dengan Standart Keputusan Menteri Keuangan

BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 menggunakan 8 Rasio pengukuran dan dibahas adalah sebagai berikut:

- 1) ROI
- 2) ROE
- 3) Rasio Kas
- 4) Rasio Lancar
- 5) *Collection Periods (CP)*,
- 6) Perputaran Persediaan (PP),
- 7) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)
- 8) Rasio modal sendiri terhadap total aktiva

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN diatas, metode penilaian masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1) Imbalan Investasi (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Imbalan Investasi (ROI) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Keterangan:

1. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi dari hasil penjualan dari:
  - a. Aktiva Tetap
  - b. Aktiva Lain-lain
  - c. Aktiva Non Produktif
  - d. Saham Penyertaan Langsung
2. Penyusutan adalah Depresiasi, amortisasi, depleksi
3. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap.

## 2) Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau Imbalan Kepada Pemegang Saham merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Keterangan:

1. Laba setelah pajak adalah Laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari:
  - a. Aktiva tetap
  - b. Aktiva Non Produktif
  - c. Aktiva lain-lain
  - d. Saham penyertaan langsung
2. Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan.
3. Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

3) Rasio Kas / *Cash Ratio*

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank untuk membayar utang (Kasmir 2012).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Keterangan:

1. Kas, Bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
2. Hutang Lancar adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

#### 4) Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2012).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Keterangan :

1. Asset Lancar adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
2. Hutang Lancar adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

#### 5) *Collection Periods (CP)*

Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dan berapa lama suatu perusahaan dalam setahun mampu mengembalikan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat perusahaan menjadikannya kas. Sebaliknya, apabila perputaran piutang rendah maka akan terlalu banyak dana yang menumpuk dalam piutang dan perusahaan akan lambat untuk menjadikannya kas.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Collection Periods = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Keterangan:

1. Total Piutang Usaha adalah Piutang Usaha dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
2. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

6) Perputaran Persediaan (PP)

Menurut Soemarso (2010:392) “Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama suatu periode”. Makin tinggi perputaran persediaan makin baik bagi perusahaan. Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. Menurut Kasmir (2012:180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode”. Kasmir (2012:180) menyatakan “apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk”.

Dari pengertian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama perusahaan dapat menjual persediaan yang ada dan menggantinya dengan persediaan yang baru atau melihat berapa kali persediaan berputar selama periode tertentu. Apabila perputaran persediaan selama periode tertentu itu semakin tinggi maka semakin cepat pula

persediaan diubah menjadi penjualan, tetapi semakin rendah tingkat perputaran persediaan tersebut berarti perusahaan semakin lambat dalam mengubah persediaan menjadi penjualan disebabkan keuangan, tidak terjual dan melemahnya permintaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Keterangan:

1. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
2. Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

#### 7) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Agnes Sawir (2012:17) menyatakan “Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual”.

Menurut Harahap (2015:309) menyatakan “*total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik”.

Menurut Kasmir (2012:185) menyatakan bahwa “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Menurut Syamsuddin (2011: 62) Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut rasio *total assets turnover* merupakan ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh komponen aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka mendukung aktivitas penjualan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka di nilai semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Keterangan:

1. Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
2. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

8) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Rasio modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap, yang bersifat permanen dan pada investasi-investasi yang menghadapi resiko kerugian atau kegagalan yang bersifat besar, karena tidak akan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan (Riyanto 2010:240).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Keterangan :

1. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
2. Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Penilaian aspek keuangan yang diukur berdasarkan standar Kementerian BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penilaian Rasio Keuangan Berdasarkan Standar Kementerian Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002

Rasio Keuangan	Standar BUMN No: KEP-100/MBU/2002
ROI	>18%
ROE	> 15%
Rasio Kas	> 35%
Rasio Lancar	> 125%
Collection Period	< 60 Hari

Perputaran Persediaan	< 60 Hari
Perputaran Total Asset	> 120 %
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	30% sampai 40%

Keputusan BUMN No : KEP-100/MBU/2002

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang diangkat telah diangkat oleh peneliti sebelumnya, yang membedakan penelitian ini terlihat dari tempat dan periode penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Edison Hamid (2021)	<i>Analysis of Financial Ratio in Assessing Financial Performance</i>	<i>Based on the results of data analysis and discussions that have been carried out at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. 2015-2019, it can be concluded that the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. When viewed from the liquidity ratio of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. which has been measured using CR and QR is non-liquid, while the Cash Ratio is liquid. The solvency ratio that has been measured using DAR and DER is not good. The activity ratio that has been measured using RTO, ITO, FATO, and TATO is not good. The profitability ratios that have been measured using GPM, NPM, ROE, and ROA are very good and efficient.</i>
2	Yolanda Nofita Agustina dan Hery Suprayitno (2020)	<i>Analysis of Financial Statements Using Liquidity Ratio to Measure Financial Performance in 2017-2019 (PT Mayora Indah Tbk)</i>	<i>The results obtained from this research are in this company within three periods in 2017 the current ratio produces a value of 238.6% while for the quick ratio of 197.8% and cash ratio of 49.21% and for 2018 current ratio of 265.45%, while for the quick ratio of 195.11% and for the cash ratio of 52.38% and the last in 2019 the value of the current ratio of 342.85% and for the quick ratio of 267.96% while the cash ratio 80%. Within three years period, it can be concluded that the company's financial condition has increased which can be seen in the figure of its liquidity ratio, it can be said that the company is able to balance between current assets and debts that exist in the company. It can also be said that the company is able to pay the company's debts.</i>

3	Bella Giovana Putri dan Siti Munfaqiroh (2020)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan	Hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya berjangka pendek. Hasil perhitungan rasio solvabilitas tidak baik dikarenakan jumlah hutang lebih besar dari pada modal. Hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan namun pada ROI dan ROE perusahaan belum cukup mampu menghasilkan laba. Hasil rasio aktivitas adalah perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan
4	Grace Diana Pricillia Ramang, Tinneke M. Tumbel dan Joula J. Rogahang (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat	Hasil Penelitian dari CR tahun 2016 - 2018, dalam tiga tahun sebesar 2,78%, 4,28%, dan 0,80% sedangkan QR tahun 2016 - 2018 adalah 2,38%, 3,83%, 0,72%. Rasio aktivitas PT Indonesia Prima <i>Property</i> Tbk dilihat dari TAT dalam tiga tahun adalah 0,56%, 0,43%, 0,03% mengalami penurunan setiap tahun hal ini terjadi karena jumlah barang yang akan dijual belum banyak dari hasil penjualan tersebut. Rasio profitabilitas <i>Property</i> Tbk dilihat dari NPM dalam tiga tahun adalah 0,02%, 0,04%, 0,06% sedangkan GPM dalam tiga tahun adalah 0,49%, 0,44%, 0,37%. Rasio Solvabilitas PT Indonesia Prima <i>Property</i> Tbk dilihat dari DtAT dalam tiga tahun adalah 0,03%, 0,02%, 0,09% mengalami kenaikan dan turun karena dibiayai oleh modal dalam kondisi solvabel.
5	Denny Erica (2018)	Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk	Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. Dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.
6	Maikel Ch. Ottay dan Stanly W. Alexander (2015)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT BPR Citra Dumoga Manado	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan mengalami peningkatan dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar Bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya.
7	Reza Prayoga (2014)	Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bila diukur secara keseluruhan menunjukkan kinerja

		Berdasarkan Kepmen Bumn Nomor 100/MBU/2002 PERIODE 2009-2012	keuangan PT Pegadaian (Persero) yang termasuk dalam kategori sehat.
8	Ayu Wulandari (2013)	Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa	Kinerja keuangan perusahaan kurang baik, karena beberapa rasio seperti ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Collection Periods</i> , <i>Inventory Turn Over</i> , TATO, dan TMS terhadap TA tahun 2008 s/d 2012 masih dibawah total skor yaitu 70
9	Nurul Amalina (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO)	Berdasarkan analisis data keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berada pada kondisi yang baik. Secara umum, lima dari delapan indikator berada pada skor maksimal yaitu return on equity (ROE), return on investment (ROI), rasio kas, collection periods, dan perputaran persediaan. Tiga indikator lain mengalami perubahan setiap tahunnya.
10	H.Abd.Azis Sangkala, (2010)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pere-Pere	Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkan terjadinya penurunan masing masing dalam tiga tahun pada <i>gross profit margin</i> yaitu 7,67% dan 1,27%, <i>net profit margin</i> yaitu 6,4% da 1,73%, <i>return on equity</i> yaitu 11,77% sedangkan <i>return on investment</i> artinya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

### C. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan sebagai informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2015:297) adalah sebagai berikut Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), perlu dilakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Standart

Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. Dimana Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002, merupakan penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut, didalam Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 menggunakan 8 rasio yaitu, Rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, Rasio Modal Sendiri.

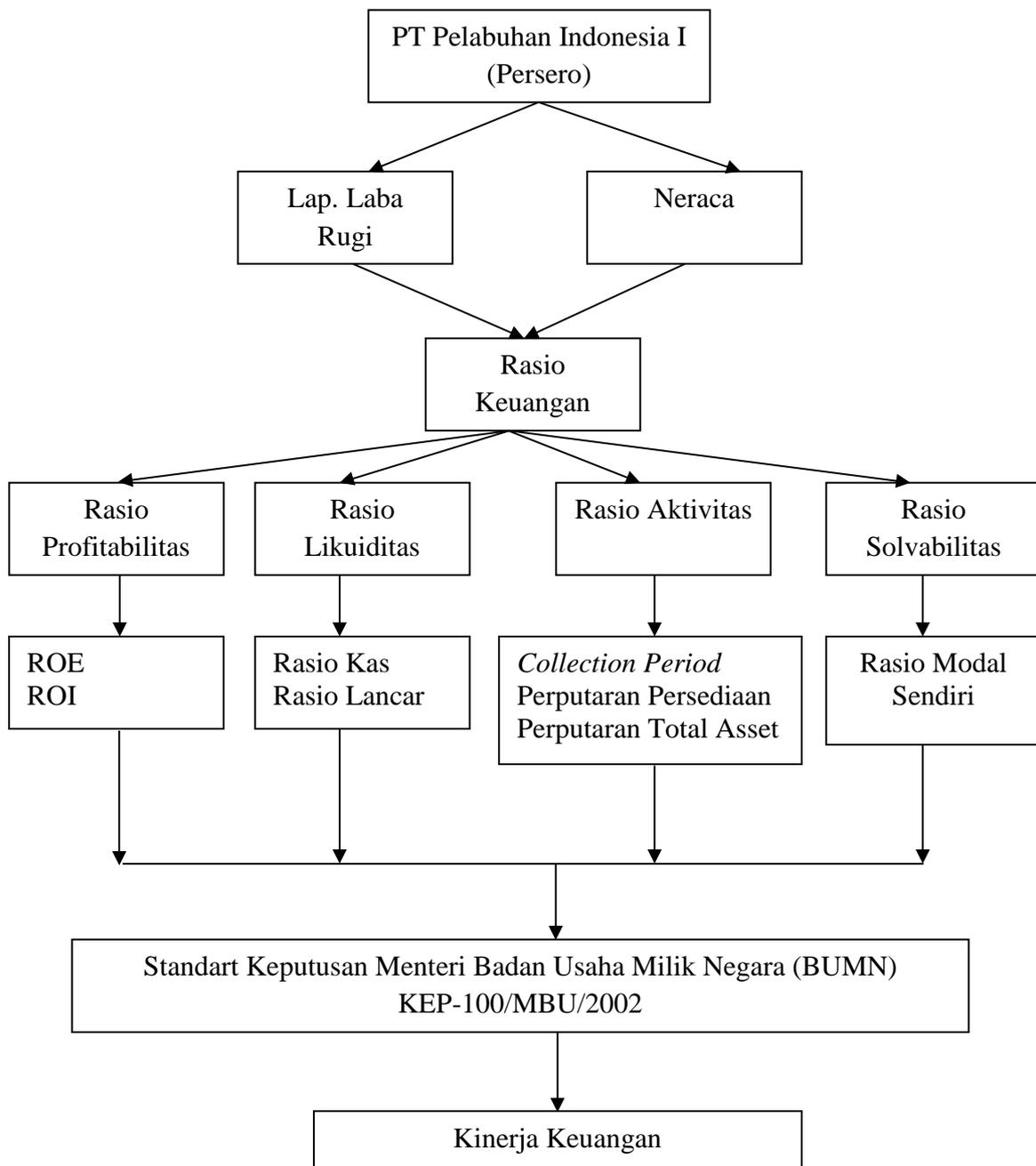
*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal perusahaan. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntunganyang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki perusahaan

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan bank yang dimiliki perusahaan, dan untuk rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

*Collection Periods* merupakan rasio yang mengukur berapa lama (hari) piutang dapat ditagih oleh perusahaan dan dapat dijadikan kas selama suatu periode. Sedangkan perputaran persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam satu tempat (gudang) untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Perputaran total asset merupakan ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh komponen aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap.

Dengan adanya standar rasio keuangan, maka dapat dilihat apakah kinerja suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan baik atau tidak jika diukur dengan standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) di analisis berdasarkan laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang dapat dilihat pada gambar dihalaman berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, yang beralamat di Jalan Lingkar Pelabuhan 1, Kec. Medan Belawan Kota, Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada bulan April 2021 sampai dengan Oktober 2021 dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021																									
		Apr				Mei				Jun				Jul				Agust				Sep				Okt	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pra Riset				■																						
2	Pengajuan Judul					■	■																				
3	Penyusunan Proposal						■	■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■													
5	Seminar Proposal														■												
6	Pengumpulan Data																■	■									
7	Analisis Data																		■								
8	Penyusunan Skripsi																			■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	■		
10	Sidang Meja Hijau																										■

### C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan. Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio yang berdasarkan dengan Standart Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu:

##### a. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan pengelolaan modalnya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

##### b. *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan pengelolaan aktivitya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} : \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

##### c. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Rasio kas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kas perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset lancar perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**e. *Colection Period* (CP)**

*Colection Period* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang perusahaan dalam satu periode, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CP} : \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**f. Perputaran Persediaan (PP)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan perusahaan dalam satu periode, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PP} : \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**g. Perputaran Total Asset (TATO)**

Perputaran total asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan dalam satu periode, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

*Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002*

**h. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva**

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki perusahaan, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Sumber : Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002*

**D. Jenis Dan Sumber Data**

**1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

**2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen. Data sekunder

diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yaitu berupa data yang diperoleh dari dokumen Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung dengan menggunakan 8 rasio yaitu : Rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, Rasio Modal Sendiri.
2. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.
3. Menganalisis penyebab rasio keuangan perusahaan berada dibawah Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.
4. Membuat kesimpulan dari data yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Umum Perusahaan**

PT Pelindo I (Persero) pada awalnya masa penjajahan Belanda adalah perusahaan dengan nama "*Haven Bedrijf*". Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada periode 1945-1950, Perusahaan berubah status menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada 1969, Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PNP.

Periode 1969-1983, PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1983 Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) dirubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Desember 1992 dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-519.HT.01.01 tahun 1992 tertanggal 1 Juni 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8612 tanggal 1 Nopember 1994, tambahan No. 87.

Berdasarkan Akta No. 207 tanggal 30 Juni 2014 yang dikeluarkan oleh Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H., anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.800.000.000.000 (Rp1,8T) yang terbagi atas 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham menjadi Rp 6.800.000.000.000 (Rp 6,8 triliun) yang terbagi atas 6.800.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Berdasarkan akta tersebut juga telah terjadi peningkatan modal disetor Perusahaan dari Rp 511.960.000.000 yang terbagi atas 511.960 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 1.700.000.000.000 yang terbagi atas 1.700.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.05403.40.20.2014 tanggal 11 Juli 2014.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Lingkar Pelabuhan 1, Kec. Medan Belawan Kota, Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2001, kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham pada Persero/ Perusahaan Terbatas dialihkan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia, sedangkan pembinaan Teknis Operasional berada ditangan Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Sebelum tahun 2008, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa kepelabuhan, pelayanan peti kemas, terminal dan depo peti kemas, usaha galangan kapal, pelayanan tanah, listrik dan air, pengisian BBM, konsolidasi dan distribusi termasuk hewan, jasa konsultasi kepelabuhan dan pengusaha kawasan pabean.

Sejak tahun 2008, dalam rangka optimalisasi sumber daya maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain meliputi jasa angkutan, sewa dan perbaikan fasilitas, perawatan kapal dan peralatan, alih muat kapal, properti diluar kegiatan utama kepelabuhan, kawasan industri, fasilitas pariwisata dan perhotelan, jasa konsultan dan surveyor, komunikasi dan informasi, konstruksi kepelabuhan, ekspedisi, kesehatan, perbekalan, shuttle bus, penyelaman, tally, pas pelabuhan dan timbangan.

Terminal Petikemas Domestik Belawan dibangun tahun 1980 pada areal hasil urukan seluas ± 30 hektar, dan diresmikan pemakaiannya oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 17 Maret 1987. Pengembangan Pelayanan Petikemas di Belawan dilaksanakan secara bertahap baik dari sisi organisasi maupun sisi pelayanan, yaitu dimulai dari dibentuknya Divisi Unit Terminal Petikemas dibawah organisasi Cabang Pelabuhan Belawan pada tanggal 1 September 1984 dan mulai beroperasi melayani bongkar muat dengan Crane kapal kepada tanggal 10 Februari 1985.

Divisi Unit Terminal Petikemas Cabang Pelabuhan Belawan beroperasi secara penuh sebagai Terminal Petikemas setelah dilengkapi 2 Unit Container Crane pada Maret 1987. Kemudian berdasarkan keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Nomor:OT.09/I/I/PI-98 tanggal 16 Januari 1998 ditetapkan struktur organisasi dan tata kerja unit terminal petikemas. Sejak saat itu divisi pada Cabang Pelabuhan Belawan secara resmi berubah status menjadi Unit Usaha Mandiri dari PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) dengan nama Unit Usaha Terminal Petikemas Belawan disingkat UTerminal Petikemas Belawan. Selanjutnya tahun 2003 struktur organisasi unit UTerminal Petikemas Belawan

disempurnakan melalui keputusan Direksi Nomor: PR.01/1/4/PI-03 tanggal 7 Februari 2003 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pada Cabang Pelabuhan.

Pada tahun 2009 UPTK Belawan berubah menjadi PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Belawan International Container Terminal (BICT). Kemudian pada tahun 2014 di lakukan pemisahan antara Pelayanan Terminal Domestik dan Internasional, melalui pembentukan Unit Terminal Petikemas Domestik Belawan yang berdasarkan pada keputusan direksi PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Nomor: PR.0211/24/PI-L4.TU Tanggal 13 Juni 2014.

PT Pelindo 1 (Persero) membentuk cabang Terminal Peti Kemas (TPK) Belawan. Terminal Petikemas Belawan sebagai penataan organisasi dari terminal peti kemas yang dikelola Pelindo 1 yakni Belawan International Container Terminal (BICT) dan Terminal Peti Kemas Domestik Belawan (TPKDB). Kedua terminal peti kemas tersebut digabung menjadi Terminal Petikemas Belawan yang ditandai dengan dikeluarkannya Peraturan Direksi PT Pelindo 1 (Persero) Nomor. PR.02/I/6/PI-20.TU tanggal 06 Januari 2020.

## **2. Logo dan Visi Misi Perusahaan**

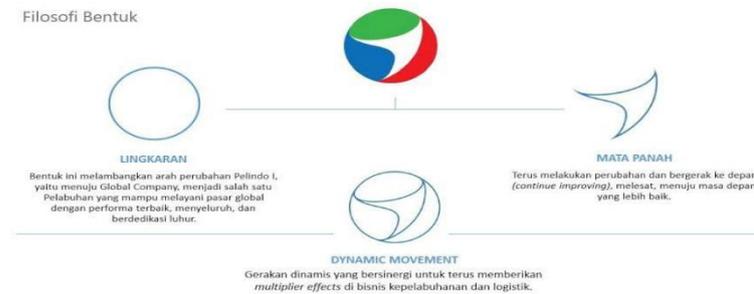


**Gambar 4.1 Logo PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

### **a. Arti dari lambang PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) tersebut adalah:**

Logo ini merupakan simbol Pelindo I yang bersemangat terus merupakan perubahan menjadi *Global Company*. Seiring dengan perubahan tersebut, Pelindo I

terus mengembangkan bisnis dibidang logistik dan kepelabuhanan dengan berbasis value CIPTA dan nasionalisme yang menjadi kerja Pelindo I.



**Gambar 4.2 Filosofi Bentuk**

- Lingkaran** : Bentuk ini melambangkan arah perubahan Pelindo I, yaitu menuju *Global Company*, menjadi salah satu pelabuhan yang mampu melayani pasar global dengan performa terbaik, menyeluruh dan berdedikasi luhur.
- Mata Panah** : Terus melakukan perubahan dan bergerak ke depan (*continue improving*), melesat menuju masa depan yang lebih baik lagi.
- Dynamic Movement** : Gerakan dinamis yang bersinergi untuk terus memberikan *multiplier effects* di bisnis kepelabuhanan dan logistik.



**Gambar 4.3 Filosofi Logotype**

- Kontruksi Huruf : Keteguhan dan semangat.
- Capital Case* : Kepercayaan diri.
- Warna Merah Putih : Nasionalisme kerja.
- Nama Pelindo : Identitas perusahaan dan semangat menjadi yang terdepan ( nomor 1 ) di bisnis ke Pelabuhan Indonesia.
- Tagline Indonesia Gateway* : Pintu menghubungkan Indonesia ke dalam dan keluar gerbang pintu masuk Indonesia penghubung kejalur perdagangan laut terpada ( Selat Malaka )



**Gambar 4.4 Color Concept Color Harmony**

Warna merah yang kuat memiliki sisi negatif karena identik dengan kekerasan dan kecemasan, di padukan dengan warna biru muda untuk menjaga keseimbangannya. Artinya meskipun kuat, tetap bijaksana. Perpaduan warna merah dan biru yang sudah seimbang di dukung dengan warna hijau yang menunjukkan keterbukaan dan mampu menyeimbangkan emosi. Artinya perpaduan ketiga warna ini mempresentasikan perusahaan yang kuat, namun tidak emosional serta mampu berkomunikasi dengan terbuka. Keberadaan warna putih bagus untuk menekan warna lain ( merah, biru, hijau ) yang artinya seluruh kegiatan di Pelindo I untuk mencapai visi harus tetap berisi pada kejujuran dan kerendahan hati ( *humble* ).

## **b. Visi dan Misi Perusahaan**

### **Visi**

Menjadi Gerbang Utama Indonesia ke Jaringan Logistik Global.

### **Misi**

Menyediakan Jasa Kepelabuhanan & Maritim yang Handal & Terintegrasi dengan Kawasan Industri untuk Mendukung Jaringan Logistik Indonesia & Global dengan Memaksimalkan Manfaat Ekonomi Selat Malaka.

### **Tata Nilai Perusahaan**

Tata Nilai yang berlaku diharapkan mampu mengantarkan Perusahaan mencapai Visi dan menjalankan Misi nya, yang dikenal sebagai AKHLAK.

A : Amanah

K : Kompeten

H : Harmonis

L : Loyal

A : Adaptif

K : Kolaboratif

## **3. Struktur Organisasi**

Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan organisasi adalah kerangka antara hubungan dari orang-orang atau unit-unit organisasi yang masing-masing memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang tertentu. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan diperlukan suatu struktur organisasi serta uraian tugas yang jelas dari setiap orang atau unit organisasi yang terlibat dalam organisasi.

Dengan demikian diharapkan adanya suatu kejelasan arah koordinasi untuk mencapai tujuan perusahaan dan masing-masing personil atau unit organisasi mengetahui dengan jelas dan dari mana mereka mendapat perintah dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawabkan hasil pekerjaannya. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Biasanya, struktur organisasi perusahaan akan dibuat dalam struktur organisasi perusahaan akan dibuat dalam struktur fungsional. Yaitu dimana masing-masing posisi memiliki fungsi yang jelas, termasuk menentukan kewenangan serta garis komandi dalam sistem tersebut.

Meski demikian struktur organisasi perusahaan ini tidak bias diberlakukan secara mutlak untuk semua perusahaan. Masing-masing perusahaan memiliki hak untuk membuat struktur organisasi perusahaan mereka, sesuai dengan gaya dan kebutuhan perusahaan tersebut. Tujuan adanya struktur organisasi adalah pencapaian kerja ataupun pendelegasian dalam organisasi yang berdasarkan pada pola hubungan kerja serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawab. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Ada empat dasar yang dapat dilihat pada struktur organisasi yaitu:

1. Struktur organisasi memberikan gambaran mengenai pembagian tugas serta tanggungjawab kepada individu maupun bagian-bagian pada suatu organisasi,
2. Struktur organisasi memberikan gambaran mengenai hubungan pelaporan yang diterapkan secara resmi dalam suatu organisasi tingkatan hirarki serta besarnya tentang kendali dari semua pimpinan di seluruh tingkatan organisasi,

3. Struktur organisasi menetapkan pengelompokan individu menjadi bagian organisasi dan pengelompokan bagian-bagian organisasi menjadi suatu organisasi yang utuh, dan
4. Struktur organisasi menetapkan sistem hubungan dalam organisasi yang memungkinkan tercapainya komunikasi, koordinasi, dan pengintegrasian segenap kegiatan organisasi baik secara vertikal maupun horizontal.

Tiga komponen pertama merupakan elemen yang bersifat statis, yang sesungguhnya tampak pada struktur diimplementasikan karena merupakan elemen yang sifatnya dinami. Untuk melihat tugas dan tanggung jawab jabatan umumnya deskripsikannya ditulis dalam daftar deskripsi jabatan. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan hubungan diantara fungsi bagian-bagian atau posisi orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda.



#### **4. Tugas dan Tanggung Jawab**

1. Direksi mempunyai tugas sebagai berikut:
  - a. Memimpin, mengurus dan mengelola Perusahaan sesuai dengan tugas pokok Perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan;
  - b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan;
  - c. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan, baik yang berhubungan dengan maupun yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud dalam huruf a angka 1) dan 2) Pasal ini;
  - d. Melaksanakan kebijakan umum yang telah digariskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham;
  - e. Merumuskan kebijakan Perusahaan sesuai dengan kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham;
  - f. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan sesuai ketentuan yang diatur oleh Pemerintah;
  - g. Menyiapkan pada waktunya rencana kerja tahunan Perusahaan lengkap dengan anggaran keuangan;
  - h. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kegiatan Perusahaan dan perhitungan hasil usaha menurut cara dan waktu yang telah ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Tugas Direktur Utama adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan menerima petunjuk-petunjuk dari dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham tentang kebijakan umum untuk menjalankan tugas

- pokok Perusahaan dan tugastugas lain yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. Melaksanakan tugas-tugas pokok Perusahaan;
  - c. Mengendalikan pelaksanaan kebijakan Direksi yang dilakukan oleh para Direktur.
3. Tugas Direktur lainnya adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan bahan-bahan masukan, pertimbangan dan saran-saran untuk menetapkan kebijakan Direksi;
  - b. Bertindak atas nama Direksi untuk masing-masing Direktorat;
  - c. Disamping tugasnya sebagai anggota Direksi, masing-masing Direktur bertugas memimpin seluruh kegiatan tatalaksana Direktorat yang dipimpinnya;
  - d. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing Direktur wajib bertindak sesuai dengan kebijakan Direksi;
  - e. Masing-masing Direktur dapat bertindak untuk dan atas nama serta mewakili Direksi setelah diberi pelimpahan wewenang berdasarkan surat kuasa dari Direktur Utama.
4. Satuan Pengawasan Intern merupakan organ perusahaan yang mempunyai tugas membantu Direktur Utama dalam hal sebagai berikut:
- a. Melakukan audit keuangan, SDM dan umum, teknik, operasi dan komersial, menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan;
  - b. Melakukan audit terhadap kajian pengembangan bisnis, investasi, pengadaan, perencanaan strategis perusahaan, pengelolaan GCG /

*compliance*, kesekretariatan, kemitraan bina lingkungan, pengawasan dan pengelolaan manajemen risiko, implementasi teknologi informasi, hukum serta pengelolaan anak perusahaan dan hal-hal lainnya sesuai kebutuhan perusahaan;

- c. Memberikan penilaian mengenai kecukupan dan efektifitas proses manajemen Perusahaan dalam mengendalikan kegiatannya serta pengelolaan risiko;
  - d. Melaporkan hal-hal penting berkaitan dengan proses pengendalian internal, termasuk melaporkan kemungkinan melakukan peningkatan pada proses tersebut;
  - e. Memberikan informasi mengenai perkembangan (*progress*) dan hasil-hasil pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya audit;
  - f. Memonitor tindak lanjut atas hasil pemeriksaan yang telah dilaporkan;
  - g. Berkoordinasi dengan institusi pengendalian dan governance lainnya, seperti komite audit dan *auditor eksternal*;
5. Auditor Senior dan Auditor Junior mempunyai tugas:  
Melaksanakan persiapan audit, pelaksanaan audit dan pelaporan hasil audit sesuai arahan Deputy Senior Vice President Pengawas Audit, Vice President Internal Audit dan Surat Perintah Pelaksanaan Tugas dari Senior Vice President Satuan Pengawasan Intern.
6. Divisi Pengadaan mempunyai tugas:  
Menyiapkan pembinaan dan pengembangan sistem procurement Perusahaan, menyusun program kerja serta menyelenggarakan kegiatan *procurement*

Perusahaan, yang meliputi pengadaan, perbekalan, pendistribusian dan pengendalian pengadaan pada Kantor Pusat dan cabang-cabang Pelabuhan atau unit bisnis / unit usaha, pengelolaan administrasi pengadaan barang dan jasa, menetapkan harga satuan material, dan menilai kewajaran harga satuan material, serta mengelola data based vendor serta pengembangan sistem teknologi pusat pengadaan.

7. Divisi Manajemen Strategis Perusahaan mempunyai tugas:

Merencanakan, mengarahkan dan mengontrol pelaksanaan strategi Perusahaan dalam rangka pencapaian visi dan misi Perusahaan, mengendalikan kegiatan manajemen risiko di lingkungan Perusahaan, baik risiko yang mungkin timbul pada kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional Perusahaan serta pengembangan sistem teknologi manajemen strategis perusahaan.

8. Divisi Pemasaran mempunyai tugas:

Menyiapkan, pembinaan, pengembangan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan pengkajian dan riset pasar, menyelenggarakan kajian rencana komersialisasi bisnis perusahaan, merencanakan dan penyusunan laporan trafik, produksi, dan pendapatan (TPP) serta evaluasi dan pengkajian tarif, promosi, menyelenggarakan dan mengevaluasi kerjasama usaha dan atau sinergi BUMN, Kerjasama / komersialisasi bisnis Pemanduan Selat Malaka, membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan pelanggan, komunitas pelabuhan, perusahaan pelayaran, EMKL dan pemilik barang langsung, membangun dan

menyelenggarakan *Customer Relationship Management* (CRM) dan *call center*, serta pengembangan sistem teknologi Pemasaran.

9. Divisi Bisnis Terminal dan Logistik mempunyai tugas:

Menyiapkan, pembinaan, pengembangan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan pelayanan terminal petikemas, terminal curah, terminal penumpang, terminal kendaraan dan terminal multipurpose, pengelolaan pas pelabuhan dan parkir di area pelabuhan, pelayanan listrik, telekomunikasi, air dan sampah kapal, menyelenggarakan serta mengevaluasi bisnis logistik antara lain namun tidak terbatas pada pusat logistik, depo, pergudangan, pengepakan (packaging), usaha bongkar muat, pengiriman barang, serta pengembangan sistem teknologi bisnis terminal dan logistik.

10. Divisi Bisnis Properti dan Pengusahaan Aset mempunyai tugas:

Menyiapkan, pembinaan, pengembangan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan bisnis properti antara lain namun tidak terbatas pada pengelolaan kawasan industri, pengembangan pemanfaatan lahan, manajemen pengadaan lahan / tanah, baik tanah sendiri maupun untuk persewaan, pengelolaan pengusahaan tanah, bangunan, ruang, pengusahaan bisnis pariwisata, menyiapkan pembinaan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan penyimpanan master data aset perusahaan, sistem manajemen aset perusahaan, penyelenggaraan administrasi pencatatan aset perusahaan, pengelolaan, pengendalian, penertiban, pengusahaan dan optimalisasi pemanfaatan, komersialisasi aset-

aset perusahaan serta pengembangan sistem teknologi bisnis properti dan perusahaan aset.

11. Divisi Bisnis Maritim mempunyai tugas:

Menyiapkan, pembinaan, pengembangan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan bisnis maritim, pelayanan kapal yang meliputi penambatan, pemanduan, penundaan Bisnis maritim, Pengurusan Kepemilikan SIUPAL di wilayah kerja perusahaan, Pengoperasian, pengawakan dan perencanaan kebutuhan bahan untuk armada, merencanakan dan mengelola kebutuhan armada serta melakukan perawatan armada / alat apung, mengelola dan mengadakan program sertifikasi / pengembangan SDM / Pandu Laut dalam (yang diperlukan dalam bisnis Selat Malaka), membina dan mengelola operasional pelaksanaan bisnis di Selat Malaka, koordinasi dengan pihak-pihak terkait bisnis Selat Malaka, serta pengembangan sistem teknologi bisnis maritim.

12. Direktorat Teknik mempunyai tugas:

Membina dan menyelenggarakan fungsi pengelolaan peralatan dan fasilitas jasa kepelabuhanan, manajemen pengadaan peralatan, baik peralatan sendiri maupun untuk peralatan untuk persewaan, sistem manajemen mutu, manajemen keselamatan, kesehatan kerja, manajemen lingkungan hidup, pengamanan lingkungan pelabuhan, serta mengelola dan memonitoring progres pengerjaan proyek - proyek strategis sesuai tuntutan pengembangan bisnis perusahaan dan pihak terkait.

13. Divisi Peralatan mempunyai tugas:

Menyiapkan, pembinaan, pengembangan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta manajemen pengadaan peralatan, baik peralatan sendiri maupun untuk peralatan untuk persewaan, mengendalikan pemeliharaan alat bongkar muat, alat angkat, alat angkut, instalasi listrik, instalasi pipa, instalasi air, fasilitas, jaringan telekomunikasi dan peralatan lainnya termasuk bahan keperluan teknik untuk menunjang kelancaran layanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan, *monitoring* dan administrasi proyek investasi terkait bidang Peralatan, manajemen pengelolaan peralatan pelabuhan (alat bongkar muat, dan pendukungnya), yang meliputi kelaikan operasi alat, *availability* alat serta pengembangan sistem teknologi pengelolaan alat / peralatan.

14. Divisi Fasilitas mempunyai tugas:

Menyiapkan pembinaan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan penyusunan kegiatan survei, rancang bangun, pemeliharaan bangunan, gedung kantor, halaman kantor dan rumah dinas, pemeliharaan alur dan kolam, pembangunan fasilitas serta memberikan rekomendasi teknis untuk izin mendirikan bangunan, pelaksanaan, monitoring dan administrasi proyek investasi terkait bidang fasilitas serta pengembangan sistem teknologi pengelolaan fasilitas.

15. Divisi Sistem Manajemen dan *Healthy, Safety, Security and Environment* (HSSE) mempunyai tugas:

Menyiapkan pembinaan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan kegiatan penerapan, pengembangan, pemeliharaan sistem

manajemen mutu (*ISO Series*), sistem manajemen lingkungan dan implementasi kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), SOP internal Proses Bisnis, penerapan sistem pengamanan pelabuhan secara *internasional* atau *International Ship and Port Facility Security Code (ISPS Code)*, analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dan memastikan kepatuhan dan kesesuaian sistem manajemen yang ada dengan aturan yang ditetapkan regulator atau pemerintah serta pengembangan sistem teknologi pengelolaan manajemen mutu, manajemen K3 dan manajemen lingkungan.

16. Divisi Perencanaan dan Pengembangan Bisnis mempunyai tugas:

Menyiapkan perencanaan pengembangan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan pelaksanaan pengkajian pengembangan bisnis baru dan potensi *hinterland*, penyusunan *master plan* dan tata guna lahan, Pengelolaan DLKP & DLKR (Daerah Lingkungan Kepentingan dan Daerah Lingkungan Kerja), Monitoring / Tata Ruang RUTR dan RTRW (Rencana Umum Tata Ruang dan Rencana Tata Ruang Wilayah), Kajian Investasi (*Pra Feasibility Study* (FS) dan FS), kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring pengembangan dan pelaporan investasi, Intelijensi Bisnis dan penjalinan Kemitraan Strategis serta pengembangan sistem teknologi pengelolaan sistem perencanaan dan pengembangan bisnis

17. Divisi Manajemen Transformasi mempunyai tugas:

Menyiapkan pembinaan, menyusun program kerja, merencanakan, mengarahkan dan memastikan transformasi perusahaan berjalan secara berkesinambungan, maksimal dan selaras dengan rencana jangka panjang perusahaan, merencanakan, , menyiapkan, mensosialisasikan, mengawasi dan

menindak lanjuti program inovasi di perusahaan, memfasilitasi terwujudnya peran sebagai katalisator dalam manajemen perubahan, menyelenggarakan manajemen perubahan dan manajemen inovasi pada organisasi, serta menyelenggarakan pengembangan sistem teknologi pengelolaan transformasi organisasi perusahaan.

18. Divisi Teknologi Informasi (TI) mempunyai tugas:

Mengelola penyimpanan master data, mengkoordinasikan seluruh unit organisasi TI untuk memastikan semua fungsi TI dapat bekerja dengan baik sehingga solusi TI (jaringan, *data center*, aplikasi dan infrastruktur) yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan kualitas standar yang telah ditetapkan, melakukan pengawasan terhadap pengembangan dan pengoperasian jaringan dan infrastruktur, melakukan evaluasi terhadap manajemen mutu layanan teknologi Informasi dan kontribusi, membangun pendekatan monitoring kinerja teknologi informasi dan komunikasi, mengidentifikasi dan mengumpulkan *measurable objectives* yang mendukung tujuan bisnis, mengembangkan scorecards, serta memastikan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang telah digunakan selaras dengan strategi perusahaan.

19. Direktorat Keuangan mempunyai tugas:

Membina dan menyelenggarakan fungsi kegiatan perencanaan dan pengendalian pengelolaan keuangan perusahaan, hutang piutang, akuntansi keuangan, akuntansi biaya, pengelolaan anggaran, perpajakan, kegiatan administrasi terpadu oleh Unit Pusat Layanan, pengawasan transaksi keuangan dan pembinaan serta pengelolaan anak perusahaan.

20. Divisi Akuntansi mempunyai tugas:

Menyiapkan laporan keuangan Kantor Pusat, pembinaan, penyusunan program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan pencatatan akuntansi biaya, akuntansi keuangan, menyelenggarakan pelaporan laba rugi perjenis biaya dan perpusat pelayanan, menyelenggarakan analisis biaya, kelayakan pendanaan investasi, dan kinerja keuangan dalam rangka menunjang pencapaian tujuan Perusahaan serta membina, mengkoordinasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengawasi Anak Perusahaan di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

21. Divisi Treasuri mempunyai tugas:

Menyiapkan pembinaan, penyusunan program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan kas untuk perusahaan, perencanaan kas perusahaan secara jangka panjang dan jangka pendek, mengelola modal kerja dan menyelenggarakan penggalangan dana (*fund raising*), kegiatan tata usaha keuangan, analisis pengelolaan dana, lalu lintas keuangan, menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan dan Bank, pengelolaan hutang piutang, serta mengendalikan dan melaporkan kegiatan keuangan dalam rangka menunjang pencapaian tujuan Perusahaan.

22. Divisi Pajak mempunyai tugas:

Menyiapkan Laporan Perpajakan Kantor Pusat dan Cabang meliputi Pajak Penghasilan dan PNBPN termasuk konsesi serta Pajak Pertambahan Nilai, pembinaan, penyusunan program kerja, Tax Planning, sosialisasi standardisasi proses pajak, verifikasi perpajakan, menyelenggarakan dan mengendalikan Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai dan PNBPN

pada kantor Pusat dan kantor cabang, serta melengkapi seluruh dokumen yang dibutuhkan dalam rangka pemeriksaan pajak oleh instansi yang ditunjuk pemerintah.

23. Divisi Perencanaan dan Pengendalian Anggaran mempunyai tugas:

Menyiapkan pembinaan, menyusun program kerja, menyelenggarakan dan mengendalikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, pengendalian serta pelaporan anggaran, melakukan analisa kelayakan pendanaan investasi dan kinerja keuangan, serta monitoring dan pengawasan transaksi keuangan.

24. Direktorat Sumber Daya Manusia mempunyai tugas:

Membina, merencanakan dan menyelenggarakan fungsi Manajemen Strategis sumber daya manusia dan organisasi, umum, pendidikan dan latihan pegawai, pengesahan administrasi kepegawaian, Kemitraan dan Bina Lingkungan, serta hukum perusahaan baik litigasi dan non litigasi sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku.

25. Divisi Manajemen Strategis Sumber Daya Manusia mempunyai tugas:

Menyiapkan pembinaan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan perencanaan Strategis *human capital* perusahaan yang meliputi dan tidak terbatas pada perencanaan organisasi, pengembangan sistem manajemen human capital, analisa-analisa terkait sumber daya manusia (*People Analytic*), pengembangan potensi dan karir pegawai, manajemen bakat, remunerasi, kesejahteraan pegawai, pengelolaan tenaga kerja outsourcing, PKWT dalam rangka menunjang pencapaian tujuan Perusahaan, memonitoring Rencana Kerja Bulanan (RKB) Individu pegawai

Perusahaan agar selaras dengan KPI Individu dan PKM Unit Kerja, serta pengembangan sistem teknologi pengelolaan manajemen human capital.

26. Divisi Umum mempunyai tugas:

Menyiapkan pembinaan, menyusun kebijakan dan program kerja, menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan umum yang meliputi administrasi perkantoran, pengarsipan, inventaris Perusahaan dan kerumahtanggaan dan keamanan Perusahaan, peruntukan pemanfaatan rumah dinas dan kendaraan dinas dalam rangka menunjang pencapaian tujuan perusahaan, pengelolaan kebersihan dan keamanan ruangan / gedung kantor pusat, taman kantor pusat serta pengembangan sistem teknologi administrasi umum.

27. Divisi Hukum mempunyai tugas:

Menyiapkan pembinaan, menyusun program kerja, menyelenggarakan serta mengendalikan kegiatan hukum Perusahaan yang meliputi pendampingan dan bantuan hukum, penelaahan peraturan perusahaan, pengurusan perizinan, pengelolaan dokumen kepemilikan hak atas tanah, mengantisipasi resiko terhadap aset khususnya sertifikasi tanah, perancangan hukum, pemeriksaan perikatan non bisnis dan perikatan bisnis yang meliputi kerjasama usaha, pengadaan barang/jasa serta sosialisasi peraturan Perusahaan/Perundangan yang berlaku, *clean and clear aset*, mengawasi, mengantisipasi, mitigasi, menyelesaikan permasalahan hukum Perusahaan baik tahapan proses sampai ke pengadilan, mendampingi dan monitoring permasalahan apabila sudah sampai ke pengadilan baik hukum non perdata, maupun perdata, berkoordinasi dengan konsultan hukum, konsultan pertanahan dan pengacara

terkait permasalahan hukum maupun terkait permasalahan hubungan ketenagakerjaan (hubungan industrial) yang dihadapi serta pengembangan sistem teknologi terkait divisi hukum.

## 5. Deskripsi Data

Dalam laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Laporan Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)  
Tahun 2015 – 2019

Tahun	Kas dan Setara Kas	%	Aktiva Lancar	%	Hutang Lancar	%
2015	1.479.384.440.740	-	1.766.673.446.375	-	1.114.460.837.571	-
2016	2.200.769.796.594	48,8%	2.481.343.189.025	40,5%	1.511.586.760.001	35,6%
2017	1.872.411.160.625	-14,9%	2.209.548.446.582	-10,9%	1.823.137.753.607	20,6%
2018	1.999.187.810.035	6,8%	2.622.949.895.614	18,7%	1.538.431.483.770	-15,6%
2019	1.767.548.879.083	-11,6%	2.601.861.970.354	-0,8%	1.938.843.352.547	26%

Sumber : Laporan Keuangan PT Pelindo I

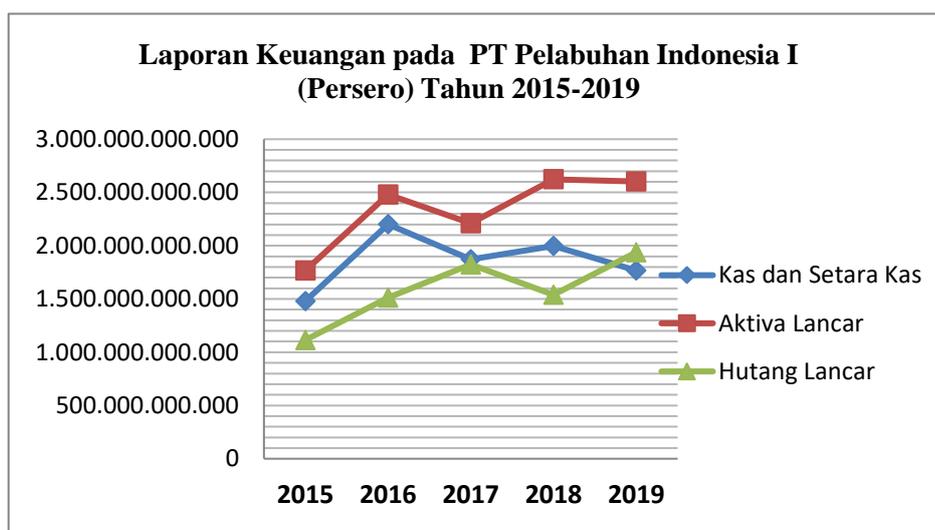
Dalam laporan keuangan dari PT Pelindo I yang dapat dilihat dari jumlah kas dan setara kas perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2016 tingkat persentase kas dan setara kas sebesar 48,8%, ditahun 2017 tingkat persentase kas dan setara kas mengalami penurunan yang signifikan menjadi -14,9%, penurunan ini terjadi dikarenakan jumlah dana tunai yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan, ditahun 2018 tingkat persentase kas dan setara kas mengalami peningkatan menjadi 6,8%, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah dana tunai yang dimiliki perusahaan guna untuk melakukan pembayaran yang segera untuk dibayarkan, ditahun 2019 tingkat persentase kas dan setara kas kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi -11,6%, hal ini juga terjadi dikarenakan menurunnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan untuk aktiva lancar perusahaan juga cenderung mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2016 tingkat persentase aset lancar sebesar

40,5%, ditahun 2017 tingkat persentase aset lancar mengalami penurunan yang signifikan menjadi -10,9%, penurunan ini terjadi dikarenakan jumlah dana yang berasal dari kas dan piutang perusahaan mengalami penurunan, ditahun 2018 tingkat persentase aset lancar mengalami peningkatan menjadi 18,7%, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah dana tunai dan jumlah piutang yang dimiliki perusahaan, ditahun 2019 tingkat persentase aset lancar kembali mengalami penurunan menjadi -0,8%, hal ini juga terjadi dikarenakan menurunnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Untuk hutang lancar perusahaan ditahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan, dimana untuk tahun 2016 jumlah hutang lancar perusahaan sebesar 35,6%, ditahun 2017 jumlah hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 20,6%, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang usaha yang dilakukan perusahaan, sedangkan ditahun 2018 jumlah hutang perusahaan mengalami penurunan sebesar -15%, dan ditahun 2019 hutang lancar perusahaan kembali mengalami peningkatan 26%

Adapun perhitungan ini juga dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 4.6 Grafik Laporan Keuangan

Pada gambar di atas selama tahun 2015 hingga 2019 untuk tingkat kas dan setara kas perusahaan serta aktiva lancar perusahaan cenderung mengalami penurunan, sedangkan untuk hutang perusahaan cenderung mengalami peningkatan, bahkan di tahun 2019 jumlah hutang lancar perusahaan memperoleh nilai yang tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini tentu tidak baik bagi perusahaan, dimana tingkat likuidasi yang terjadi di perusahaan mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak begitu baik dalam melakukan pembayaran hutang lancar dengan menggunakan aset perusahaan, dimana perusahaan memerlukan waktu dalam memenuhi hutang lancar guna dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Dalam laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Laporan Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)  
Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	5.491.915.582.071	7.301.351.310.259	8.507.143.315.748	14.020.852.858.111	16.522.890.421.580
%	-	32,9 %	16,5 %	64,8 %	17,8 %
Hutang	1.851.690.492.821	3.000.175.398.941	3.602.919.554.465	7.541.275.468.726	10.004.248.106.748
%	-	62 %	20,1 %	109,3 %	32,7 %
Ekuitas	3.640.225.089.250	4.301.175.911.318	4.904.223.761.283	6.479.577.389.385	6.518.642.314.832
%	-	18,2 %	14 %	32,1 %	0,6 %
Laba Bersih	700.368.026.993	733.302.457.110	805.144.812.106	904.870.576.473	339.756.530.897
%	-	4,7 %	9,8 %	12,4 %	-62,5 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Pelindo I

Dalam laporan keuangan dari PT Pelindo I yang dapat dilihat dari jumlah aset perusahaan tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, dimana untuk tahun 2016 sebesar 32,9%, ditahun 2017 total aset mengalami sebesar 16,5%, ditahun 2018 total aset mengalami peningkatan mencapai 64,8% dan ditahun 2019 total aset mengalami peningkatan sebesar 17,8%, peningkatan ini

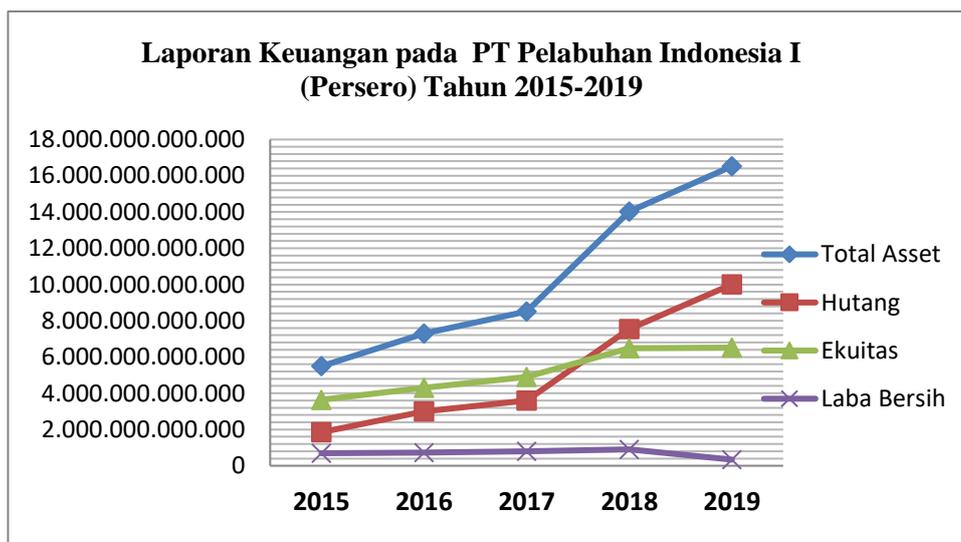
terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah pembelian atas aset perusahaan, berupa aset tetap dan peningkatan atas piutang pelanggan.

Untuk hutang perusahaan ditahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan, dimana untuk tahun 2016 jumlah hutang perusahaan sebesar 62%, ditahun 2017 jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 20,1%, ditahun 2018 jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 109,3%, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang usaha dan hutang jangka panjang yang dilakukan perusahaan, ditahun 2019 jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 32,7%. Dengan meningkatnya jumlah hutang perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar akan beresiko bagi keuangan perusahaan, dimana sewaktu-waktu para investor dapat menggunakan haknya guna untuk memiliki perusahaan yang telah dikelola oleh pemilik sebelumnya.

Untuk total ekuitas perusahaan tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, dimana untuk tahun 2016 ekuitas perusahaan sebesar 18,2%, ditahun 2017 jumlah ekuitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 14%, ditahun 2018 ekuitas perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 32,1%, sedangkan ditahun 2019 ekuitas perusahaan mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,6%. Peningkatan atas ekuitas perusahaan masih lebih rendah dibandingkan dengan hutang yang dimiliki perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri masih rendah, dimana perusahaan memerlukan dana tambahan dari para investor yang dapat menyebabkan pengeluaran atas pemberian bunga kepada para investor.

Untuk laba bersih perusahaan tahun 2015 sampai 2019 cenderung mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2016 laba perusahaan sebesar 4,7%, ditahun 2017 laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 9,8%, ditahun 2018 laba perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 12,4%, dan ditahun 2019 laba perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sebesar -62,5%, dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

Adapun perhitungan dalam laporan keuangan ini juga dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



**Gambar 4.7 Grafik Laporan Keuangan**

Pada gambar di atas selama tahun 2015 hingga 2019 untuk total aset dan hutang perusahaan mengalami peningkatan, tetapi lain halnya dengan ekuitas dan laba perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, dimana penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan aset, ekuitas dan hutang perusahaan dalam mengelola usaha perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan mengalami penurunan.

Penurunan laba perusahaan terjadi dikarenakan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Data Pendapatan dan Persediaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Tahun 2015-2019

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>Persediaan</b>	<b>%</b>
2015	2.340.724.008.344		21.226.159.916	
2016	2.408.899.664.963	2,9%	20.116.083.124	-5,2%
2017	2.751.106.508.170	14,2%	23.716.976.975	17,9%
2018	3.113.532.579.657	13,2%	25.238.282.754	6,4%
2019	3.060.195.453.269	-1,7%	18.285.397.823	-27,5%

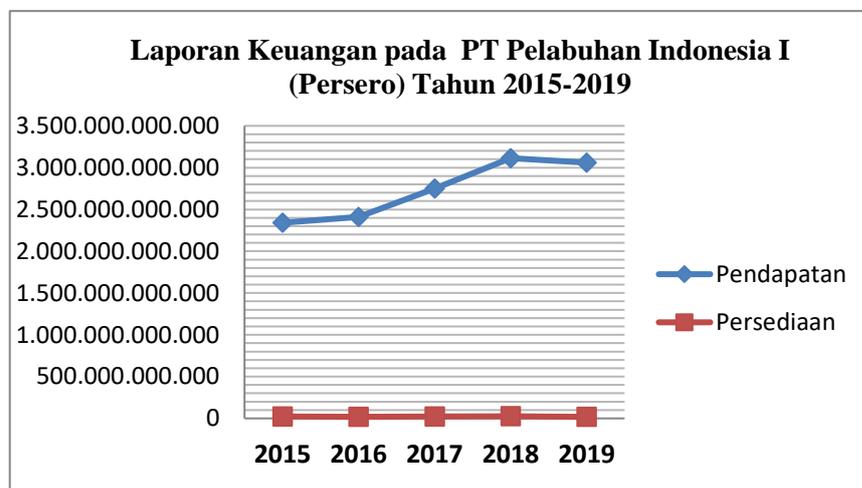
Sumber : Laporan Keuangan PT Pelindo I

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan perusahaan ditahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan, dimana untuk tahu 2016 pendapatan perusahaan sebesar 2,9%, ditahun 2017 pendapatan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 14,2%, ditahun 2018 untuk pendapatan perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 13,2% dan ditahun 2019 pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar -1,7%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola dana yang berasal dari modal dan asset-assetnya guna untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Sedangkan untuk jumlah persediaan perusahaan ditahun 2015 sampai 2019 cenderung mengalami penurunan, ditahun 2016 persediaan perusahaan sebesar 4,7%, ditahun 2017 persediaan mengalami peningkatan menjadi 9,8%, ditahun 2018 persediaan mengalami peningkatan menjadi 12,4% dan ditahun 2019 persediaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi -62,5%, dimana penurunan persediaan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengefektivitaskan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

Pada data di atas, total pendapatan berkaitan dengan total pemakaian persediaan. Hal itu disebabkan persediaan pada PT Pelabuhan Indonesia bukan lah berupa bahan baku namun adalah persediaan sparepart, BBM, cetakan dan alat tulis kantor. Semakin banyak penggunaan persediaan maka semakin meningkat pendapatan disebabkan perusahaan tidak melakukan pembelian bahan baku namun menggunakan stok yang ada untuk perbaikan alat – alat kerja dan keperluan kantor.

Adapun perhitungan ini juga dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



**Gambar 4.8 Grafik Pendapatan dan Persediaan**

Pada gambar di atas selama tahun 2015 hingga 2019 untuk pendapatan dan persediaan perusahaan cenderung mengalami penurunan, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya hasil usaha yang dilakukan perusahaan yang disebabkan karena kurang maksimalnya jumlah pelanggan yang menggunakan jasa dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

## 6. Analisis Data

Analisa terhadap pengukuran kinerja pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dilakukan dengan perhitungan rasio keuangan. Dalam peneliti ini, penulis menggunakan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor

KEP-100/MBU/2002, dengan menggunakan 8 rasio yaitu, Rasio ROE (*Return On equity*), ROI (*Return On Investment*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), CP (*Collection Period*), PP (Perputaran Persediaan), TATO (Perputaran Total Asset), TA (Rasio Modal Sendiri). Berikut tabel masing- masing Rasio yang digunakan

**a. Return on Equity (ROE)**

ROE adalah ukuran yang mewakili harapan dari shareholder. Sebab tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan dapat langsung diketahui dan menggambarkan keefektifan atas investasi yang dilakukan oleh shareholder, Perhitungan rasio *Return on Equity* perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Rasio ROE Tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Modal sendiri (b)	ROE ( $C = \frac{a}{b}$ )	Standar BUMN
2015	700.368.026.993	3.640.225.089.250	19,2 %	>15%
2016	733.302.457.110	4.301.175.911.318	17%	>15%
2017	805.144.812.106	4.904.223.761.283	16,4%	>15%
2018	904.870.576.473	6.479.577.389.385	14%	>15%
2019	339.756.530.897	6.518.642.314.832	5,2%	>15%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah standar BUMN. Untuk tahun 2015 rasio ROE sebesar 19,2%, tahun 2016 rasio ROE mengalami penurunan menjadi 17%, dan untuk tahun 2017 rasio ROE mengalami penurunan menjadi 16,4%, ditahun 2018 dan tahun 2019 rasio ROE mengalami penurunan dan berada di bawah standar BUMN menjadi 14% dan 5,2% dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola modal yang dimiliki guna untuk dapat

meningkatkan keuntungan perusahaan, dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Standar BUMN KEP-100/MBU/2002, dimana standarnya sebesar 15%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk *Return on Equity* yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan berada dibawah dari standar BUMN. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena ROE masih jauh dibawah Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, sebesar 15%, yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena modal perusahaan banyak dibiayai dari utang perusahaan.

**b. *Return on Investment (ROI)***

Analisis *Return on Investment* (ROI) menggambarkan perbaikan atas kinerja operasi dan mengukur efisiensi dari penggunaan total aktiva untuk menghasilkan profit. Perhitungan rasio *Return on Investment*

perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Rasio ROI Tahun 2015 s/d 2019

<b>Tahun</b>	<b>EBIT + Penyusutan (a)</b>	<b>Capital Employed (b)</b>	<b>ROI ( <math>C = \frac{a}{b}</math> )</b>	<b>Standar BUMN</b>
2015	1.025.947.832.861	5.466.035.825.705	18,8%	>18%
2016	1.136.607.803.049	7.277.416.301.008	15,6%	>18%
2017	1.275.356.265.772	8.475.384.009.480	15%	>18%
2018	1.408.772.804.720	13.942.915.446.104	10,1%	>18%
2019	673.718.263.296	16.489.567.427.821	4,1%	>18%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan masih dibawah standar BUMN. Untuk tahun 2015 rasio ROI sebesar 18,8%, tahun 2016 ROI mengalami penurunan menjadi 15,6%, untuk tahun 2017 rasio ROI juga mengalami penurunan menjadi 15%, ditahun 2018 dan tahun 2019 ROI kembali mengalami penurunan menjadi 10,1% dan 4,1%. Penurunan yang terjadi pada ROI disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Menurunnya ROI menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansialnya.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi. Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, dimana standarnya sebesar 18%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) cenderung mengalami penurunan dan masih dibawah standar BUMN, hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik karena ROI masih dibawah standar BUMN sebesar 18%, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

**c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. Perhitungan rasio kas pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Rasio Kas Tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Kas + Bank (a)	Hutang Lancar (c)	Rasio Kas ( $C = \frac{a}{b}$ )	Standar BUMN
2015	1.479.384.440.740	1.114.460.837.571	132,7%	> 35%
2016	2.200.769.796.594	1.511.586.760.001	145,6%	> 35%
2017	1.872.411.160.625	1.823.137.753.607	102,7%	> 35%
2018	1.999.187.810.035	1.538.431.483.770	129,9%	> 35%
2019	1.767.548.879.083	1.938.843.352.547	91,2%	> 35%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Rasio Kas untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 berada diatas standar BUMN. Untuk tahun 2015 rasio kas sebesar 132.7%. Untuk tahun 2016 rasio kas mengalami peningkatan menjadi 145,6%, untuk tahun 2017 rasio kas mengalami penurunan menjadi 102,7%, untuk tahun 2018 rasio kas kembali mengalami peningkatan menjadi 129,9%, ditahun 2019 rasio kas mengalami penurunan menjadi 91,2%, walaupun rasio kas mengalami penurunan tetap tetap

berada diatas standar BUMN, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi sebagian hutang perusahaan dengan menggunakan ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan.

Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio kasnya, yang digunakan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan atas kas perusahaan terjadi dikarenakan meningkatnya ketersediaan uang kas yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya. Penilaian terhadap Kas mengalami peningkatan dan telah berada dibawah diatas Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, dimana standarnya sebesar 35%.

Rasio kas dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Semakin tinggi rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sebaliknya Semakin rendah rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan dan berada diatas standar BUMN, hal ini menunjukkan kondisi yang cukup baik bagi perusahaan dikarenakan ketersediaan kas perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**d. Rasio Lancar (Current Ratio)**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Perhitungan rasio lancar perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Rasio Lancar Tahun 2015 s/d 2019

<b>Tahun</b>	<b>Asset Lancar (a)</b>	<b>Hutang Lancar (b)</b>	<b>Rasio Lancar ( <math>C = \frac{a}{b}</math> )</b>	<b>Standar BUMN</b>
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,5%	>125%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,2%	>125%
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	121,2%	>125%
2018	2.622.949.895.614	1.538.431.483.770	170,5%	>125%
2019	2.601.861.970.354	1.938.843.352.547	134,2%	>125%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Rasio Lancar untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan, ditahun 2015 rasio lancar sebesar 158,5%, ditahun 2016 rasio lancar mengalami peningkatan menjadi 164,2%, ditahun 2017 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 121,2%, sedangkan ditahun 2018 rasio lancar kembali mengalami peningkatan menjadi 170,5%, dan ditahun 2019 rasio lancar kembali mengalami penurunan menjadi 134,2%, walaupun rasio lancar mengalami penurunan tetapi masih berada diatas standar BUMN sebesar 125%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar

hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, tanpa harus menggunakan asset lainnya.

Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio lancarnya, yang digunakan untuk memenuhi utang lancarnya. Peningkatan rasio lancar terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan dan yang tidak diikuti dengan jumlah hutang perusahaan. Penilaian rasio lancar telah berada diatas Standar BUMN No: KEP-100/MBU/2002, dimana standarnya sebesar 125%.

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2012)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan berada diatas standar BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

**e. *Collection Periods* (CP)**

*Collection Periods* (CP) yaitu Periode pengumpulan piutang rata-rata adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Perhitungan rasio *Collection Periods* perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Rasio *Collection Period* (CP) Tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Total Piutang Usaha (a)	Total Pendapatan Usaha (b)	Hari (c)	Rasio <i>Collection Period</i> ( $\frac{a}{b} \times C$ )	Standar BUMN
2015	155.877.564.385	2.340.724.008.344	365	24 hari	< 60
2016	125.321.592.573	2.408.899.664.963	365	19 hari	< 60
2017	200.578.860.395	2.751.106.508.170	365	27 hari	< 60
2018	102.244.069.626	3.113.532.579.657	365	12 hari	< 60
2018	82.730.946.270	3.060.195.453.269	365	10 hari	< 60

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Perputaran Piutang untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif, untuk tahun 2015 CP sebesar 24 hari, sedangkan ditahun 2016 CP mengalami penurunan menjadi 19 hari dan tahun 2017 CP mengalami peningkatan menjadi 27 hari dan tahun 2018 sampai tahun 2019 CP mengalami penurunan menjadi 12 dan 10 hari, CP masih berada dibawah standar BUMN, dimana standar BUMN sebesar 60 hari. Walaupun CP mengalami peningkatan, tetapi CP masih dapat dikatakan baik karena masih berada dibawah standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, hal ini menunjukkan keadaan yang baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan banyaknya dana produktif yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan perusahaan dalam mengelola usahanya.

Semakin cepat piutang dikumpulkan, atau semakin kecil nilai *Collection Period* semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Periode pengumpulan piutang rata-rata adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa CP yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 berada dibawah standar BUMN, yang artinya penilaian CP cukup baik bagi perusahaan,

karena rasio ini tidak melebihi dari standar BUMN, yang artinya dana perusahaan dapat digunakan secara produktif khususnya dari jumlah piutang perusahaan.

**f. Perputaran Persediaan (PP)**

Perputaran persediaan merupakan rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi harga pokok barang yang terjual (*cost of good sold*) dengan persediaan. Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun. Perhitungan rasio Perputaran Persediaan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Rasio Perputaran Persediaan (PP) Tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Total Persediaan(a)	Total Pendapatan Usaha (b)	Hari (c)	Rasio Perputaran Persediaan ( $\frac{a}{b} \times C$ )	Standar BUMN
2015	21.226.159.916	2.340.724.008.344	365	3 hari	< 60
2016	20.116.083.124	2.408.899.664.963	365	3 hari	< 60
2017	23.716.976.975	2.751.106.508.170	365	3 hari	< 60
2018	25.238.282.754	3.113.532.579.657	365	3 hari	< 60
2019	18.285.397.823	3.060.195.453.269	365	2 hari	< 60

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perputaran persediaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, untuk tahun 2015 sampai tahun 2018 perputaran persediaan sebesar 3 hari, ditahun 2019 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 2 hari. Perputaran persediaan mengalami penurunan dan masih berada dibawah standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, hal ini menunjukkan keadaan yang baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan dana perusahaan yang tertanam dalam

persediaan dapat dikelola dengan baik yang dapat digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan hasil penjualan.

Perputaran Persediaan yang terlalu besar menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan banyaknya dana yang tertanam dalam persediaan perusahaan, dimana dengan persediaan meningkat, maka kesempatan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan tidak maksimal.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 berada dibawah standar BUMN, yang artinya penilaian perputaran persediaan cukup baik bagi perusahaan, karena rasio ini tidak melebihi dari standar BUMN, yang artinya dana perusahaan dapat digunakan secara produktif khususnya dari persediaan perusahaan.

**g. Total Assets Turnover (TATO)**

TATO yaitu ukuran untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola aktivitasnya dalam menghasilkan penjualan, Perhitungan rasio TATO perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Rasio Perputaran Total Asset Tahun 2015 s/d 2019

<b>Tahun</b>	<b>Total Pendapatan (a)</b>	<b>Capital Employed (b)</b>	<b>Rasio Perputaran Total Asset ( <math>C = \frac{a}{b}</math> )</b>	<b>Standar BUMN</b>
2015	2.340.724.008.344	5.466.035.825.705	42,8%	>120%
2016	2.408.899.664.963	7.268.170.796.957	33,1%	>120%
2017	2.751.106.508.170	8.475.384.009.480	32,5%	>120%
2018	3.113.532.579.657	13.942.915.446.104	22,3%	>120%
2019	3.060.195.453.269	16.489.567.427.821	18,6%	>120%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa TATO untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 rasio TATO mengalami penurunan, dan berada dibawah standar BUMN yaitu sebesar 120%. Untuk tahun 2015 rasio TATO sebesar 42,8%. Sedangkan untuk tahun 2016 dan tahun 2017 TATO mengalami penurunan menjadi 33,1%, dan 32,5%, untuk tahun 2018 dan tahun 2019 TATO kembali mengalami penurunan menjadi 22,3% dan 18,6%, TATO mengalami penurunan dan masih berada dibawah standar BUMN, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan asset perusahaan guna untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa TATO yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) ditahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, bahkan berada dibawah standar yang ditetapkan oleh BUMN No : KEP-100/MBU/2002, penurunan yang terjadi dikarenakan menurunnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

#### ***h. Total Modal Sendiri (TMS)***

Total Modal Sendiri (TMS) yaitu Rasio yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Perhitungan rasio

Total Modal Sendiri PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset Tahun 2015 s/d 2019

<b>Tahun</b>	<b>Total Modal Sendiri (a)</b>	<b>Total Asset (b)</b>	<b>Rasio Total Modal Sendiri ( <math>C = \frac{a}{b}</math> )</b>	<b>Standar BUMN</b>
2014	3.640.225.089.250	5.491.915.582.071	66,3%	30% s/d 40%
2015	4.301.175.911.318	7.301.351.310.259	58,9%	30% s/d 40%
2016	4.904.223.761.283	8.507.143.315.748	57,6%	30% s/d 40%
2017	6.479.577.389.385	14.020.852.858.111	46,2%	30% s/d 40%
2018	6.518.642.314.832	16.522.890.421.580	39,5%	30% s/d 40%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Rasio Modal Sendiri untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan berada pada skor yang ideal menurut BUMN yaitu diantara 30% sampai 40%. Untuk tahun 2015 rasio total modal sendiri sebesar 66,3%. Untuk tahun 2016 sampai tahun 2017 rasio total modal sendiri mengalami penurunan menjadi 58,9% dan 57,6%, dan ditahun 2018 sampai tahun 2019 rasio modal sendiri kembali mengalami penurunan menjadi 46,2% dan 39,5%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan modal perusahaan, dimana modal perusahaan juga tidak baik bila terlalu besar hal ini disebabkan karena bila perusahaan mengalami kerugian maka akan berdampak dengan pemilik perusahaan yang menanggung sendiri atas kerugian tersebut.

Pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Jika rasio ini lebih dari 100 % berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya jika rasio dibawah 100 % berarti sebagian aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedang aktiva lancarnya seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio modal sendiri mengalami peningkatan dan dalam keadaan yang cukup baik. Dimana rasio modal sendiri berada diantara kisaran 30% dan 40%, hal ini menunjukkan bahwa modal perusahaan yang tidak terlalu besar dalam mengelola usahanya, dimana bila usaha perusahaan mengalami penurunan bahkan perusahaan mengalami kerugian maka pemilik perusahaan tidak sepenuhnya ditanggung oleh pemilik.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan perusahaan BUMN, yang mana didalam mengukur tingkat kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diukur dari rasio keuangan yang berdasarkan standar BUMN No: KEP-100/MBU/2002 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Tabel Hasil Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)  
Tahun 2015-2019

No.	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	KEP-100/M BU/200 2
1.	ROE	19,2%	17%	16,4%	14%	5,2%	> 15%
2.	ROI	18,8%	15,6%	15%	10,1%	4,1%	> 18 %
3.	Rasio Kas	132,7%	145,6%	102,7%	129,9%	91,2%	> 35%
4.	Rasio Lancar	158,5%	164,2%	121,2%	170,5%	134,2%	> 125%
5.	<i>Collection Period</i>	24 hari	19 hari	27 hari	12 hari	10 hari	< 60
6.	Perputaran Persediaan	3 hari	3 hari	3 hari	3 hari	2 hari	< 60
7.	Perputaran Total Asset	42,8%	33,1%	32,5%	22,3%	18,6%	> 120%
8.	Total Modal Sendiri	66,3%	58,9%	57,6%	46,2%	39,5%	30% s/d 40%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Pada tabel di atas dapat dilihat untuk rasio ROE untuk tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan dan masih dibawah standar yang ditetapkan oleh BUMN dan ROI untuk tahun 2016 dan tahun 2019 mengalami penurunan dan masih dibawah standar yang ditetapkan oleh BUMN. Sedangkan untuk rasio kas dan rasio lancar ditahun 2015 sampai tahun 2019 berada diatas standar BUMN. Untuk *collection period* dan perputaran persediaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 juga masih berada dibawah standar yang ditetapkan oleh BUMN, untuk perputaran total asset ditahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan berada dibawah standar yang ditetapkan oleh BUMN. Untuk perputaran rasio modal sendiri ditahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan berada diposisi mendekati yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BUMN.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penyebab kas & setara kas dan aset lancar perusahaan mengalami penurunan**

Kas & setara kas dan aset lancar PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2017 dan tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan jumlah dana yang berasal dari kas dan piutang perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar. Dimana menurunnya jumlah aset lancar perusahaan terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola aset yang dimilikinya guna dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Menurut Agus Sartono (2010:116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar

### **2. Penyebab hutang perusahaan mengalami peningkatan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Hutang perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, tetapi melebihi modal perusahaan. Hutang perusahaan yang besar terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk

penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, meningkatnya hutang perusahaan juga dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk dapat membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

Sumber hutang terbesar dari perusahaan berasal dari pinjaman perusahaan kepada pihak ketiga, dimana pinjaman yang dilakukan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Ang Robert (2011: 89) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 2011: 228).

Dapat disimpulkan bahwa hutang perusahaan yang meningkat dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk dapat membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

### **3. Penyebab terjadinya penurunan laba bersih pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Laba perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang

menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun penjualannya, untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Menurut Munawir (2010:147) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Dapat disimpulkan bahwa kerugian yang terjadi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

#### **4. Kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan peraturan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002**

Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan Standar BUMN No: KEP-100/MBU/2002 dalam keadaan yang kurang baik, hal ini didasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rasio ROE, dimana *Return on Equity* yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami

penurunan dan berada dibawah dari standar BUMN. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena ROE masih jauh dibawah Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, sebesar 15%, yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena modal perusahaan masih banyak dibiayai dari utang perusahaan. Penurunan ROE terjadi dikarena perusahaan tidak mampu dalam mengelola modal, sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Rasio *Return on equity* yang semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. (Herry, 2015 : 230).

- b. Rasio ROI, dimana *Return on Investment* yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan berada dibawah dari standar BUMN, hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik karena ROI masih dibawah standar BUMN sebesar 18%. Penurunan ROI terjadi dikarena perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh asset perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Rasio *Return on Invesment* semakin kecil (rendah) maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat mengetahui

kekuatan dan kelemahan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. (Riyanto, 2008:336).

- c. Rasio Kas, dimana rasio kas yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 berada diatas standar BUMN, hal ini menunjukkan kondisi yang cukup baik bagi perusahaan yang disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan. Yang artinya perusahaan mampu memenuhi sebagian kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan.
- d. Rasio Lancar, dimana rasio lancar yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 berada diatas standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi bila *Current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus perusahaan, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. (Hantono, 2015:22).
- e. Rasio *Collection Period*, dimana CP yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) ditahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan berada sesuai standar yang ditetapkan oleh BUMN No: KEP-100/MBU/2002, yang artinya penilaian CP cukup baik bagi perusahaan, karena rasio ini tidak melebihi dari standar BUMN, yang artinya dana perusahaan dapat digunakan secara produktif khususnya

dari jumlah piutang perusahaan. Dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. (Riyanto, 2010:85).

- f. Perputaran Persediaan, dimana perputaran persediaan yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 berada dibawah standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, yang artinya penilaian perputaran persediaan cukup baik bagi perusahaan, karena rasio ini tidak melebihi dari standar BUMN, yang artinya dana perusahaan dapat digunakan secara produktif khususnya dari persediaan perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.(Hornngren et al, 2007:250)
- g. Rasio perputaran Total Asset, dimana untuk TATO yang terjadi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) ditahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, bahkan berada dibawah standar yang ditetapkan oleh BUMN No : KEP-100/MBU/2002, penurunan yang terjadi pada rasio perputaran total asset dikarenakan menurunnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Bila aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan

apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar (Syamsuddin, 2011: 19).

- h. Rasio Modal Sendiri, dimana rasio modal sendiri untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan berada diantara kisaran 30% dan 40%, hal ini disebabkan modal perusahaan yang tidak terlalu besar dalam mengelola usahanya, dimana bila usaha perusahaan mengalami penurunan bahkan perusahaan kerugian maka pemilik perusahaan tidak sepenuhnya ditanggung oleh pemilik. Rasio modal sendiri yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan dapat berdiri sendiri dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri (Riyanto, 2008:240).

Penyebab rasio keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang masih dibawah Standar BUMN KEP-100/MBU/2002 terjadi dikarenakan: Untuk ROE dan ROI yang masih dibawah standar BUMN KEP-100/MBU/2002 terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal dan asset yang dimiliki perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan untuk TATO yang masih dibawah standar BUMN KEP-100/MBU/2002 terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan penggunaan asset yang dimiliki perusahaan sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Adapun faktor yang mempengaruhi penurunan atas kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang diukur, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dimana keuntungan perusahaan yang menurun

menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola usaha dengan maksimal sehingga perusahaan tidak mampu dalam mencapai keberhasilan.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Nurul Amalina (2013) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa data keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berada pada kondisi yang baik. Secara umum, lima dari delapan indikator berada pada skor maksimal yaitu *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), rasio kas, *collection periods*, dan perputaran persediaan. Tiga indikator lain mengalami perubahan setiap tahunnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penurunan asset lancar perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2017 dan tahun 2019 menunjukkan bahwa seluruh kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya mengalami penurunan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar. Dimana menurunnya jumlah asset terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset yang dimilikinya guna dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. Hutang perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, tetapi melebihi modal perusahaan. Hutang perusahaan yang besar terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, meningkatnya hutang perusahaan juga dapat

berdampak dengan keuntungan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk dapat membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

3. Laba perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) untuk tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
4. Kinerja keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang diukur dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang berakibat dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya manajemen PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) agar memperhatikan tingkat penjualan perusahaan dan pengelolaan asset perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, selain itu perusahaan dapat mengoptimalkan biaya-biaya operasional perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan penggunaan seluruh assetnya guna meningkatkan pendapatan perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah indikator yang mampu mengarah ke dalam permasalahan yang diteliti sehingga hasilnya akan lebih

baik, seperti melakukan pengukuran kinerja yang juga dilakukan dari sisi manajemen perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Agnes Sawir (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Ahmad Syafii Syukur. (2011). *Intermediate Accounting*. AV Publisher : Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. (2014). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. (2012). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hansen dan Mowen. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan* . PTSalemba Empat : Jakarta.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*.. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2002). *Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara 4 juni*. Jakarta
- Lukman Syamsuddin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Mulyadi. (2014). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.

- Soemarso. (2010). *Akuntansi Penghantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sutrisno. (2011). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Zaki Baridwan. (2012). *Dasar-Dasar Manajen Keuangan Perusahaan*, Alih Bahasa Bob Sabran. Salemba Empat: Jakarta.

## **JURNAL:**

- Abd. Azis Sangkala. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pere-Pere*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 19, No. 3, Desember 2010.
- Alexander, M. Ch. Ottay., S. W. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT BPR Citra Dumoga Manado*. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Volume 3, No. 1, Maret 2015.
- Ayu Wulandari. (2013). *Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa*. Vol.1, No.4 Desember 2013.
- Budiwibowo, Satriyo. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun*. ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, April 2013.
- Erica, Denny. (2018). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*. JURNAL ECODEMICA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, Volume 2, Nomor 1, April 2018.
- Hamid, Edison. (2021). *Analysis of Financial Ratio in Assessing Financial Performance Pada PT Indofood Sukses Makmur*. IJEIT: International Journal of Education, Information Technology and Others, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2021.
- Munfaqiroh, Bella Giovana Putri, Siti. (2020). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*. INSPIRASI: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Volume 12, Nomor 1, 2020.
- Nurul Amalina. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rahayu, S., Setiawati, Y. H., Indrawan, M. I., & Aminah, S. (2020). *Management tour guidelines to tourism satisfaction in North Sumatera-Indonesia*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5 Special Issue), 1590-1594.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., & Nasution, M. D. T. P. (2018). *Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9), 1617-1631.
- Reza Prayoga. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Berdasarkan Kepmen Bumn Nomor 100/MBU/2002 PERIODE 2009-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Rogahang, Joula J, Dkk. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat*. *JAB: Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 9, Nomor 3, 2019.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). *Dimensions of cultural intelligence and technology skills on employee performance*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(10), 50-60.
- Suprayitno, Yolanda Nofita Afustins, Herry. (2021). *Analysis Of Financial Statements Using Liquidity Ratio To Measure Financial Performance In 2017-2019 PT Mayora Indah Tbk*. *JOSAR: Journal of Students Academic Research*, Volume 5, Nomor 2, September 2020.